

**KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK TUNAGRAHITA
DI SEKOLAH INKLUSI SE-KECAMATAN
SENTOLO KULONPROGO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



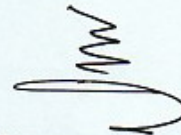
**Oleh :
WIKA RENI
11604224020**

**PROGRAM STUDI PGSD PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi Se-Kecamatan Sentolo Kulonprogo” yang disusun oleh Wika Reni, NIM 11604224020 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 24 Maret 2015
Dosen Pembimbing,



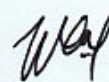
Dr. Panggung Sutapa, MS
NIP. 19590728 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi Se-Kecamatan Sentolo Kulonprogo benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 24 Maret 2015
Yang menyatakan,



Wika Reni
NIM. 11604224020

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi Se-Kecamatan Sentolo” yang disusun oleh Wika Reni, NIM 11604224020 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Panggung Sutapa, MS	Ketua Penguji		21/4/15
Erwin Setyo K, M.Kes	Sekretaris Penguji		21/4/15
Yudanto, M.Pd	Penguji I (Utama)		21/4/15
Dr. Subagyo, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		21/4/15

Yogyakarta, April 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S.
NIP. 19800821 198601 1 001

MOTTO

1. Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Kalau harta itu akan berkurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan. (*Sayidina Ali bin Abi Thalib*)
2. Pekerjaan besar tidak dihasilkan dari kekuatan, melainkan oleh ketekunan. (Samuel Johnson)
3. Kesuksesan akan diraih dengan terus belajar (Wika Reni)
4. Fokus dan selalu berusaha dalam meraih apapun, karena kesuksesan membutuhkan proses (Wika Reni)

PERSEMBAHAN

Selalu ku panjatkan doa kepada ALLAH SWT, aku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku Ibu Nurwarni dan Bapak Sutarjo serta adiku tersayang Ahmad Ryan, aku persembahkan cinta dan sayangku kepada kalian yang telah menjadi motivasi, inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan, do'anya sehingga saya bisa menjadi seperti saat ini.
2. Alm. Priyoutomo dan Alm. Manggun Pawiro semoga engkau bangga memiliki cucu yang seperti ini.

KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH INKLUSI SE-KECAMATAN SENTOLO KULON PROGO

Oleh
Wika Reni
11604224020

ABSTRAK

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki keterlambatan dalam mental. Keterlambatan mental akan mempengaruhi perkembangan motorik anak tunagrahita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak tunagrahita di sekolah inklusi se-Kecamatan Kulonprogo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo Kulon Progo dengan jumlah keseluruhan adalah 30 anak. Teknik pengambilan data menggunakan tes untuk mengukur kemampuan motorik halus yang terdiri dari 5 item tes, yaitu tes meronce manik-manik, melempar bola, menangkap bola, memasang *puzzle* dan meniti papan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian diperoleh kemampuan motorik halus anak tunagrahita di sekolah inklusi se-kecamatan Sentolo Kulonprogo secara keseluruhan adalah berbeda. Secara rinci, sebanyak 0 siswa (0%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 4 siswa (13.33%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 26 siswa (86.87%) mempunyai kemampuan motorik baik, 0 siswa (0%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Kesimpulan yang didapat bahwa kemampuan motorik halus siswa di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo Kulon Progo berbeda-beda, atau bervariasi, dari yang kurang sekali sampai yang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik anak tunagrahita se-Kecamatan Sentolo Kulon Progo masuk dalam katagori baik.

Kata Kunci : *Motorik Halus, Tunagrahita, Sekolah Inklusi*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya atas rahmat dan Karunia-Nya penulisan skripsi yang berjudul “Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi Se-Kecamatan Sentolo Kulonprogo”. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan serta sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan segala kemudahan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak Sriawan, M.Kes, Kaprodi PGSD Penjas yang telah memberikan izin penelitian ini dan memberikan dorongan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Panggung Sutopo, MS, dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan, masukan dan arahan.
5. Bapak R. Sunardiyanta, M.Kes, dosen penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat sejak pertama masuk kuliah sampai lulus kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bekal berupa ilmu selama penulis menuntut ilmu di FIK UNY.

7. Semua teman-teman seperjuangan PGSD Penjas 2011 kelas B kampus Wates.
Terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama penyusunan skripsi ini.
8. Wahyu pratitis yang telah membantu dan memotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, maret 2015

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	0
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Pengertian Anak Tunagrahita	9
2. Pengertian Kemampuan Motorik Halus	22
3. Sekolah Inklusi.....	27
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III. METODE PENELITIAN	

A. Desain Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
C. Populasi Penelitian	31
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	32
1. Instrumen Penelitian.....	32
2. Uji Coba Instrumen.....	35
3. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data	38
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi Waktu Penelitian dan Analisis Data	
1. Diskripsi Waktu Penelitian.....	39
2. Diskripsi Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian Per Komponen Kemampuan Motorik Halus	
1. Meronce Manik.....	39
2. Menangkap Bola.....	42
3. Melempar pada Sasaran.....	44
4. Menyusun <i>Puzzle</i>	46
5. Meniti Papan.....	48
C. Hasil Penelitian Motorik Halus	50
D. Pembahasan.....	51
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	55
B. Implikasi Penelitian	55
C. Keterbatasan Penelitian	56
D. Saran-saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tes Meronce Manik Anak Tunagrahita	40
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Menangkap Bola Anak Tunagrahita.....	42
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Melempar pada Sasaran Anak Tunagrahita.....	44
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Menyusun <i>Puzzle</i> Anak Tunagrahita.....	46
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Meniti Papan Anak Tunagrahita	48
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. .Histogram Kecepatan Meronce Manik Anak Tunagrahita	40
Gambar 2. Histogram Koordinasi Mata dan Ketepatan Tangan Menangkap Bola Anak Tunagrahita	43
Gambar 3. Histogram Ketepatan Tangan dan Kekuatan Anak Tunagrahita...	45
Gambar 4. Histogram Ingatan Anak tunagrahita	47
Gambar 5. Histogram Keseimbangan Anak Tunagrahita	49
Gambar 6. Histogram Motorik Halus Anak Tunagrahita	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen penelitian	61
Lampiran 2. Data Penelitian Motorik Halus Anak Tunagrahita	64
Lampiran 3. Deskriptif Data Motorik Halus Keseluruhan	66
Lampiran 4. Deskriptif Data Motorik Tes Meronce Manik.....	69
Lampiran 5. Deskriptif Data Motorik Tes Menangkap Bola.....	72
Lampiran 6. Deskriptif Data Motorik Tes Melempar pada Sasaran	75
Lampiran 7. Deskriptif Data Motorik Tes Menyusun <i>Puzzle</i>	78
Lampiran 8. Deskriptif Data Motorik Tes Meniti Papan	81
Lampiran 9. Bukti Kalibrasi Stopwatch.....	84
Lampiran 10. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	85
Lampiran 11. Surat Permohonan Ijin Penelitian DIY	86
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian Kabupaten Kulonprogo	87
Lampiran 13. Daftar Anak Berkebutuhan Khusus SD Pergiwatu	88
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang terpilih serta dilakukan secara sistematis.

Pembelajaran pendidikan jasmani bisa dengan mudah dilakukan oleh siswa normal yang tidak memiliki kelainan fisik, mental dan atau emosional. Bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam fisik, mental dan emosional akan sulit untuk melakukan seperti anak normal. Siswa dengan keterbatasan fisik, mental dan emosional bisa disebut dengan anak berkebutuhan khusus atau peserta didik berkebutuhan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan sedemikian rupa baik fisik, mental, sosial maupun kombinasi dari ketiga aspek, sehingga untuk mencapai potensi yang optimal diperlukan pendidikan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu aspek dari seluruh proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adaptif merupakan

suatu penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (*comprehensif*) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Pendidikan jasmani adaptif dirancang untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam memahami kelainannya, mengembangkan ketrampilan, dan membantu anak dalam bersosialisasi di lingkungannya.

Pendidikan jasmani adaptif di setiap Sekolah Inklusi ditujukan bagi semua anak didiknya yang berkelainan dan berkebutuhan khusus, diharapkan mampu memberikan pelayanan dan dapat mengembangkan ketrampilan yang dimiliki. Penerapan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif oleh guru pendidikan jasmani harus didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, dan penerapan yang tepat. Untuk membantu guru pendidikan jasmani mencapai tujuan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus dalam setiap Sekolah Inklusi telah ditunjuk guru pembimbing khusus yang sudah dilatih untuk mendidik anak – anak berkebutuhan sehingga diharapkan Sekolah Inklusi mampu menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan baik, sehingga tujuan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus dapat tercapai.

Setiap aktivitas kehidupan manusia tidak terlepas dari gerak. Manusia melakukan aktivitas gerak baik itu berupa gerak kasar atau gerak halus sesuai dengan kemampuan mereka sendiri-sendiri. Belajar gerak dasar atau motorik kasar yang paling ideal terjadi pada fase anak-anak. Di dalam kehidupan ini gerak sangat dibutuhkan oleh setiap manusia untuk melakukan aktivitas penguasaan gerak sejak masa kecil akan berpengaruh pada penguasaan

terampil di kehidupan yang akan datang sehingga dapat tercapai kehidupan yang baik.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal apabila mendapatkan stimulasi tepat. Hal ini orang tua dan guru penjas adaptif di sekolah inklusi mempunyai peran sangat penting. Perkembangan kemampuan motorik halus anak dikatakan terlambat bila di usianya yang seharusnya anak sudah dapat mengembangkan ketrampilan baru, tetapi anak tidak menunjukkan kemajuan.

Anak tunagrahita merupakan salah satu golongan anak luar biasa yang mengalami keterlambatan dalam proses perkembangan mental. Seorang anak dikatakan menyandang tunagrahita bila perkembangan dan pertumbuhan mentalnya terbelakang dibandingkan dengan anak normal yang sebayanya, sehingga memerlukan pendidikan khusus, latihan khusus, bimbingan khusus supaya mentalnya dapat berkembang seoptimal mungkin. Anak tunagrahita mempunyai karakteristik diantaranya: fisik seperti anak normal, hanya sedikit mengalami keterlambatan dalam kemampuan motorik.

Observasi di lapangan, anak tunagrahita di sekolah inklusi mengalami perkembangan motorik halus yang kurang optimal dan cenderung mengalami keterlambatan dibandingkan dengan anak tunagrahita yang bersekolah di sekolah luar biasa (SLB) karena anak tunagrahita di SLB lebih terlatih dengan di damping guru pembimbingnya setiap hari, sedangkan di sekolah inklusi guru pembimbing khusus (GPK) datang ke sekolah untuk mendampingi nya seminggu 2 kali. Selain itu kondisi mata dan tangan anak kurang optimal, maka

anak akan mengalami masalah dalam melakukan gerakan yang melibatkan motorik halus terutama untuk melakukan gerakan yang sederhana seperti melipat jari, menggenggam, memegang, menempel, ataupun menulis. Hal ini menyebabkan anak terlambat untuk aktivitas sehari-hari tidak hanya di rumah tetapi di sekolah, apalagi di sekolah inklusi mereka akan berinteraksi dengan anak lain yang normal.

Perkembangan motorik pada anak tunagrahita salah satunya melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus mempunyai tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, ketrampilan gerak dan kemampuan intelektual anak. Anak tunagrahita memerlukan pelayanan sesuai dengan kebutuhannya, karena pada anak tunagrahita ditemukan gerakan-gerakan yang masih kasar yang kurang fleksibel. Pelaksanaan proses pendidikan bagi anak tunagrahita memerlukan pemikiran, ketelitian dan pengembangan. Kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan dan kondisi sekolah.

Hasil dari studi lapangan yang saya lakukan di kabupaten Kulonprogo memiliki 32 sekolah dasar inklusi. Dalam penelitian ini akan penulis akan membatasi wilayah penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sekolah inklusi se-kecamatan Sentolo Kulonprogo. Sekolah dasar tersebut terdiri dari SD Pergi Watu, SD Kali Menur, SD Kali Agung, SD Kalikutuk, SD Srikayangan, dan SD Jlaban. Sampai saat ini peserta didik tunagrahita di sekolah inklusi tersebut, masih terdapat kekurangmampuan dalam gerakan-gerakan motorik halus. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, pola asuh orang tua,

lingkungan, keterlatihan anak melakukan gerakan-gerakan motorik selain itu kurang lengkapnya fasilitas yang mendukung untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan ketrampilan motorik, seperti alat-alat olahraga yang digunakan untuk latihan motorik bagi anak tunagrahita.

Di sekolah inklusi di daerah kecamatan Sentolo Kulonprogo belum pernah mengadakan pengukuran motorik halus bagi anak berkebutuhan khusus anak tunagrahita. Sekolah inklusi tersebut diantara nya, SD Pergi Watu, SD Kali Menur, SD Kali Agung, SD Kalikutuk, SD Srikayangan, dan SD Jlaban. Hal itu sangat penting untuk dilakukan, karena anak tunagrahita membutuhkan perhatian dan pelayanan khusus, pendidik khususnya guru penjas adaptif harus mengetahui kondisi fisik siswa, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang kemampuan motorik halus anak tunagrahita untuk mengukur kemampuan anak dalam berbagai aktivitas. sebagai guru akan lebih mudah dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengnggap perlu untuk mengadakan penelitian tentang kemampuan motorik halus anak tunagrahita di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo Kulonprogo.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat diketahui masalah yang timbul dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik anak tunagrahita disekolah inklusi terlambat dibandingkan dengan anak normal.

2. Guru pendidikan jasmani di sekolah inklusi belum memberikan pembelajaran khusus yang efektif untuk merangsang perkembangan motorik anak tunagrahita.
3. Guru pendidikan jasmani belum mengetahui bagaimana kemampuan yang dimiliki masing-masing anak tunagrahita khususnya terkait dengan perkembangan motorik halus anak.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas maka perlu pembatasan masalah, yaitu hanya pada kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus tunagrahita di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo Kulonprogo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu seberapa baik tingkat kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus tunagrahita di sekolah inklusi di Kecamatan Sentolo Kulonprogo?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat kemampuan motorik halus yang dimiliki anak tunagrahita di sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo Kulonprogo.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian ilmiah bagi para guru penjas adaptif maupun masyarakat yang akan mendalami masalah kemampuan motorik halus anak tunagrahita. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya pendidikan jasmani adaptif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan motorik halus anak tunagrahita di sekolah inklusi di Kecamatan Sentolo Kulonprogo.

b. Bagi Orang Tua

Memberikan gambaran kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus tunagrahita di sekolah inklusi di Kecamatan Sentolo Kulonprogo.

c. Bagi Pendidik

Data ini dapat di gunakan pendidik dalam memberikan program-program latihan terhadap anak tunagrahita yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya instrumen dalam penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan motorik halus siswa tunagrahita, dan sebagai pedoman

dalam merancang kurikulum dan materi program pembelajaran penjasorkes berdasarkan kemampuan motorik halus yang dimiliki anak tunagrahita di sekolah inklusi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Anak Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Anak tunagrahita merupakan salah satu dari golongan anak luar biasa. Anak luar biasa adalah anak yang tingkat perkembangannya menyimpang dari tingkat perkembangan anak sebayanya baik dalam aspek fisik, atau sosial dan emosional serta karena penyimpangan itu sulit mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan khususnya dalam sistem pendidikan yang konvensional.

Istilah tentang tunagrahita ada bermacam-macam yaitu lemah otak, lemah ingatan, lemah saraf, lemah mental, tuna mental dan sebagainya. Istilah-istilah tersebut dalam bahasa Inggris disebut dengan *mentality handicap*, *mentality subnormalita*, *mentality retarded*, *mentality deficient*, *oligophrenia*, *backwarders*, *intelektual subnormalita*, dan lain-lain (Sri Rumini, 1987: 1).

American Association on Mental Deficiency/AAMD (Muljono Abdurrahman, 1994: 20) mendefinisikan tunagrahita sebagai, kelainan meliputi:

- 1) Fungsi intelektual umum dibawah rata-rata (*Sub-average*), yaitu IQ 84 kebawah berdasarkan tes.
- 2) Yang muncul sebelum usia 16 tahun.

3) Yang menunjukkan hambatan dalam perilaku adaptif.

Pengertian tunagrahita menurut *japan league for mentality retarded* (Muljono Abdurrahcman,1994: 22) adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi intelektual lamban, yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes intelegensi baku.
- 2) Kekurangan dalam perilaku adaptif.
- 3) Terjadi pada perkembangan, yaitu antara masa konsepsi hingga usia 18 tahun.

Menurut *Association on Mental Retardation* (AAMR), tunagrahita adalah individu yang diidentifikasi oleh psikolog memiliki kelambanan dalam berfikir dan belajar serta kesulitan dalam berbicara, diukur level IQ dibawah 70. Semua gejala itu muncul sebelum usia 18 tahun. Salah satu kategori tunagrahita adalah *down syndrome*. Istilah *mental retardation* (cacat mental), saat ini tidak boleh dipergunakan lagi karena dinilai merendahkan dan menjatuhkan mental anak. Selanjutnya dipakai istilah baru yakni keterbatasan intelektual (*intellectual disable*).

b. Penyebab Anak Tunagrahita

Menurut Usa Sutisna (1984: 61) Tunagrahita dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

- 1) Genetik

Pada beberapa tahun sebelumnya kondisi-kondisi yang berkaitan dengan tunagrahita belum diketahui orang. Penemuan di

bidang biokimia dan genetik telah memberikan penjelasan tentang penyebab tunagrahita. Teknik khusus telah dikembangkan yang memungkinkan dilakukannya studi jaringan kultur dan identifikasi beberapa kromosom. Berikut ini dikemukakan penyebab tunagrahita berupa kerusakan biokimiawi (*bio chemical disorders*) dan abnormalitas kromosomal (*chromosomal abnormalities*)

a) Kerusakan atau kelainan biokimiawi.

Pada saat ini ada lebih kurang 90 penyakit yang dapat menyebabkan kelainan metabolisme sejak kelahiran dan hal-hal tersebut dapat diturunkan secara genetik dalam arti suatu penurunan sifat. Hal tersebut berlangsung akibat dari kerusakan enzim tertentu yang diperlukan untuk melakukan fungsi normal suatu jaringan tubuh. Hubungan yang erat antara gen-gen dan enzim-enzim pengendali adalah signifikan dengan penyakit-penyakit yang timbul akibat kerusakan secara biokimia dan genetik yang berhubungan dengan keterbelakangan mental.

b) Abnormalitas kromosom.

Perkembangan-perkembangan dari studi kultur jaringan dan identifikasi kromosom-kromosom abnormal telah memberikan jalan bagi penemuan-penemuan dibidang genetik bagi anak retardasi mental. *Abnormalitas* kromosom paling umum ditemukan adalah *Sindroma Down Mongol (Mongolism)*. Keadaan penyakit ini dikemukakan oleh Langdon Down sekitar

100 tahun yang lalu. Pada mulanya penyakit ini disebut penyakit Down, tetapi karena penderita memiliki mata sipit, maka ada yang menyebut mongolisme.

- c) Anak tunagrahita yang disebabkan oleh faktor ini pada umumnya adalah sindrom down atau sindrom mongol dengan IQ antara 20-60, dan rata-rata memiliki IQ 30-50.

2) Pada masa sebelum kelahiran (*prenatal*)

a) *Infeksi Rubella* (cacar)

Pada awal tahun 1940-an telah ditemukan bahwa virus rubella yang mengenai ibu selama tiga bulan pertama kehamilan mungkin menyebabkan kerusakan konetinal dan kemungkinan terjadinya retardasi mental pada anak. Kerusakan- kerusakan yang dapat ditimbulkan oleh penyakit tersebut misalnya gangguan penglihatan, tuli, penyakit hati, mikrosefali dan retardasi mental.

b) *Infeksi Rhesus (RH)*

Pada manusia 86% memiliki Rh-positif dan 14% Rh-negatif. Darah Rh-positif dan darah Rh-negatif merupakan pasangan yang saling menolak (*incompatible*). Jika keduanya bertemu dalam satu aliran darah yang sama, maka akan terbentuk aglutinin yang menyebabkan sel darah mengumpal dan menghasilkan sel-sel darah yang tidak dewasa didalam sumsum tulang.

3) Pada saat kelahiran (perinatal)

Retardasi mental/tunagrahita yang disebabkan oleh kejadian yang terjadi pada saat kejadian adalah luka-luka pada saat kelahiran, sesak nafas (*asphyxia*), dan lahir prematur.

4) Pada saat setelah lahir (*post-natal*)

Penyakit-penyakit akibat infeksi misalnya, meningitis (peradangan pada selaput otak) dan problem nutrisi yaitu kekurangan gizi misalnya, kekurangan protein yang diderita bayi dan awal masa kanak-kanak dapat menyebabkan tunagrahita.

5) Faktor sosio-kultural

Sosio kultural atau sosial budaya lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan intelektual manusia.

Grossman et al (Muljono Abdurrahman 1994: 24) Menyatakan penyebab tunagrahita akibat dari:

- 1) Infeksi dan/atau intoksikasi
- 2) Rudapaksa dan/atau sebab fisik lain
- 3) Gangguan metabolisme, pertumbuhan atau gizi (*nutrisi*)
- 4) Penyakit otak yang nyata setelah lahir/*post-natal*
- 5) Akibat penyakit atau pengaruh sebelum lahir (*prenatal*) yang tidak diketahui
- 6) Gangguan waktu kehamilan (*gestational disorders*)
- 7) Gangguan pasca-psikiatrik/gangguan jiwa berat (*post-psychiatrik disorders*)
- 8) Pengaruh-pengaruh lingkungan, dan
- 9) Kondisi-kondisi lain yang tak tergolongkan

c. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Pengklasifikasian anak tunagrahita untuk keperluan pembelajaran (Nunung Apriyanto, 2012: 23) sebagai berikut:

1) *Educable*

Anak pada kelompok ini masih mempunyai kemampuan dalam akademik serta dengan anak reguler pada kelas V sekolah dasar.

2) *Trainable*

Mempunyai kemampuan dalam mengurus diri sendiri, pertahanan diri, dan penyesuaian sosial. Sangat terbatas kemampuannya untuk mendapat pendidikan secara akademik.

3) *Custodial*

Dengan pemberian latihan yang terus menerus dan khusus, dapat melatih anak tentang dasar-dasar cara menolong diri sendiri dan kemampuan yang bersifat komunikatif. Hal ini biasanya memerlukan pengawasan dan dukungan yang terus menerus.

Penggolongan tunagrahita menurut skala intelegensi Wechsler (Muljono Abdurrahcman, 1994: 26), kriteria perilaku adaptif tidak berdasarkan taraf inteligensi, tetapi berdasarkan kematangan sosial. Hal ini juga mempunyai 4 (empat) taraf, yaitu:

1) Tunagrahita Ringan (*debil*).

Tunagrahita ringan disebut juga “moron”. Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut skala Wechsler (WISC) memiliki IQ 69-55. Karakteristiknya

antara lain kemampuan dalam hal bahasa, pemusatan perhatian, dan akademiknya kurang. Perkembangannya $\frac{1}{2}$ hingga $\frac{3}{4}$ anak normal seusianya. Penanganannya bisa dengan sering memberika *feedback*. Selain itu, dibantu dengan memberikan semangat, juga mengulang perbendaharaan kata-kata hingga pengulangan tugas dari yang sederhana ke arah yang lebih kompleks. Walaupun demikian, mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Anak tunagrahita ringan memerlukan bimbingan dan pendidikan yang baik, sehingga pada saatnya akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik. Mereka secara fisik tampak seperti anak normal pada umunya.

2) Tunagrahita Sedang (*imbesill*)

Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet dan 54-40 menurut skala Wechler (WISC). Anak terbelakang mental sedang bisa tercapai perkembangan sampai kurang lebih 7 tahun. Anak kategori ini hanya bisa menghitung sampai angka 10, tidak dapat membaca, dan kurang mampu beradaptasi soaial. Sementara perkembangannya sekitar $\frac{1}{4}$ hingga $\frac{1}{2}$ dari anak normal seusianya. Anak dengan kategori ini bisa diberikan aktivitas sederhana seperti pengulangan kata-kata. Fokus aktivitas

juga ditekankan pada program ketrampilan seperti menggunting, dan mengecat.

3) Tunagrahita Berat dan Sangat Berat

Kelompok anak tunagrahita berat ini disebut anak idiot. Karakteristiknya kemampuan berbahasa yang lambat, bersikap pasif, serta mengalami masalah pada motorik kasar dan halus. Penanganannya bisa difokuskan pada perkembangan motorik kasar dan halus, atau melihat nya mengidentifikasi warna dan bentuk, serta pendekatan multisensorik dan pertahankan konsentrasi dalam satu aktivitas.

Klasifikasi yang digunakan di Indonesia saat ini sesuai dengan PP 72 Tahun 1991 adalah anak tunagrahita ringan IQ 50-70, tunagrahita sedang IQ 30-50, tunagrahita berat dan sangat berat IQnya kurang dari 30.

d. Karakteristik Anak Tunagrahita

Depdiknas 2003 (Nunung Apriyanto, 2012: 33) Karakteristik anak tunagrahita yaitu penampilan fisik tidak seimbang, tidak dapat mengurus dirinya sendiri sesuai dengan usiannya, perkembangan bicara/bahasanya terhambat, kurang perhatian pada lingkungan, koordinasi gerakanya kurang dan sering mengeluarkan ludah tanpa sadar.

James D Page (Nunung Apriyanto 2012: 33) Menguraikan kerakteristik anak tunagrahita sebagai berikut:

- 1) *Kecerdasan*. Kapasitas belajarnya sangat terbatas terutama untuk hal-hal yang abstrak. Lebih banyak belajar dengan metode (*rote-learning*) bukan dengan pengertian.
- 2) *Sosial*. Dalam pergaulan mereka tidak dapat mengurus, memelihara, dan memimpin diri. Ketika masih kanak-kanak mereka harus dibantu terus-menerus, disingkirkan dari bahaya, dan diawasi waktu bermain dengan anak lain.
- 3) *Fungsi-fungsi mental lain*. Mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, lupa, dan sukar mengungkapkan kembali suatu ingatan.
- 4) *Dorongan dan emosi*. Perkembangan dan dorongan emosi anak tunagrahita berbeda-beda sesuai dengan tingkat ketunagrahitaan masing-masing. Kehidupan emosinya lemah, jarang menghayati perasaan bangga, tanggung jawab dan hak sosial.
- 5) *Organisme*. Struktur dan fungsi organisme pada anak tunagrahita umumnya kurang normal. Dapat berjalan dan berbicara di usia yang lebih tua dari anak normal. Sikap dan gerakannya kurang indah.

e. Ciri Anak Tunagrahita pada Masa Perkembangan

Beberapa ciri yang dapat dijadikan indikator adanya kecurigaan berbeda dengan anak pada umumnya, menurut Trimas Prasadio dalam (Nunung Apriyanto 2012: 37) adalah sebagai berikut:

- 1) Masa bayi

Ciri-ciri bayi tunagrahita adalah tampak mengantuk saja, apatis, tidak pernah sadar, jarang menangis, kalau menangis terus menerus, terlambat duduk, bicara, dan berjalan.

2) Masa kanak-kanak

Anak tunagrahita mulai memperlihatkan ciri-ciri klinis seperti mongoloid, kepala besar, kepala kecil. Anak tunagrahita ringan (yang lambat) memperlihatkan ciri-ciri yaitu sukar memulai dan melanjutkan sesuatu, mengerjakan sesuatu berulang-ulang tetapi tidak ada variasi, penglihatan tampak kosong, melamun, ekspresi muka tanpa ada pengertian. Sedangkan anak tunagrahita (yang cepat) dengan ciri-ciri mereaksi cepat tetapi tidak tepat, tampak aktif sehingga memberi kesan anak ini pintar, pemusatan perhatian sedikit, hiperaktif, bermain dengan tangannya sendiri, cepat bergerak tanpa tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

3) Masa sekolah

Masa ini masa yang penting diperhatikan karena biasanya anak tunagrahita langsung masuk sekolah dan ada di kelas-kelas biasa. Ciri-ciri yang mereka miliki adalah adanya kesulitan belajar hampir pada semua mata pelajaran (membaca, menulis, berhitung), prestasi kurang, kebiasaan kerja tidak baik, perhatian yang mudah beralih, kemampuan motorik yang kurang, dan kesulitan menyesuaikan diri.

4) Masa puber

Perubahan yang dimiliki remaja tunagrahita sama halnya dengan remaja biasa. Pertumbuhan fisik berkembang normal, tetapi perkembangan berfikir dan kepribadianya berada dibawah uisanya. Akibatnya ia mengalami kesulitan dalam pergaulan dan mengendalikan diri.

f. Anak Tunagrahita Mampu didik

Anak tunagrahita mampu didik adalah anak yang mengalami keterlambatan mental tetapi anak masih bisa dididik untuk menerima ilmu pengetahuan atau ketrampilan baru. Pengertian anak tunagrahita mampudidik menurut Suparlan (1983: 29) yaitu anak yang keadaannya lebih ringan dibandingkan dengan anak *embisill* yang tingkat kecerdasannya antara 25-50 sedangkan anak tunagrahita mampudidik memiliki tingkat kecerdasan antara 55-75. Menurut Usa Sutisna (1984: 31), anak tunagrahita mampu didik yaitu anak yang intelegensinya setingkat lebih tinggi dari intelegensi yang dimiliki oleh anak tunagrahita mampu latih.

Anak tunagrahita mampu didik karena perkembangan mentalnya yang tergolong subnormal akan mengalami kesulitan dalam mengikuti program reguler di sekolah. Meskipun demikian, anak tunagrahita mampu didik dipandang masih memiliki potensi untuk menguasai mata ajaran akademik disekolah dasar, mampu dididik untuk melakukan penyesuaian sosial yang dalam jangka panjang dapat berdiri

sendiri dalam masyarakat, dan mampu bekerja untuk menopang sebagian atau seluruh kehidupan orang dewasa.

Pada masa bayi dan awal masa kanak-kanak, anak tunagrahita mampudidik sering tidak deiketahui bahwa ia terbelakang. Anak tunagrahita mampu didik baru dapat di ketahui pada saat usia prasekolah, terutama pada saat guru taman kanak-kanak melakukan observasi perilaku anak-anak. Anak tunagrahita mampu didik umumnya baru diketahui setelah adanya tuntunan penguasaan kemampuan belajar menjadi lebih ditekankan.

g. Karakteristik Anak Tunagrahita Mampu didik

SA. Branantata (1977: 53) menyatakan bahwa karakteristik anak tunagrahita mampu didik di bedakan dua gejala, yaitu gejala dalam bidang mental dan gejala dalam bidang sosial. Bidang mental pada umumnya mencakup cara berfikir yang kurang lancar, kurang memiliki kesanggupan untuk menganalisa sesuatu kejadian yang di hadapi, daya fantasinya sangat lemah, kurang sanggup mengendalikan perasaan, dapat mengingat istilah tetapi tidak dapat memahami, kurang mampu menilai unsur susila dan kepribadian yang hrmonis, sedangkan gejala dalam bidang sosial adalah kurang nya kesanggupan untuk berdiri sendiri. Moh. Amin (1995: 37) mengemukakan bahwa karaklteristik anak tunagrahita mampu didik yaitu lancar dalam berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya, mencapai kecerdasan setara dengan anak normal usia 12 tahun.

Mengkaji dari beberapa pendapat tersebut secara umum dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak tunagrahita mampu didik adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikirnya rendah sehingga kesulitan untuk mengerjakan tugas-tugas yang meliputi fungsi mental dan intelektual.
2. Lancar dalam berbicara meskipun perbendaharaan katanya kurang.
3. Mempunyai ingatan yang lemah sehingga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.
4. Kurang mampu mengendalikan diri.

h. Karakteristik Jasmaniah Anak Tunagrahita Mampu didik

Anak tunagrahita mempunyai karakteristik jasmani yang tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya. Perbedaan yang ada adalah pada perkembangan anak tunagrahita lebih lambat dibandingkan dengan anak normal. Soemantri (2007: 6) menyebutkan fungsi perkembangan tunagrahita ada yang tertinggal jauh oleh anak normal. Fungsi-fungsi yang menyamai atau hampir menyamai anak normal ialah fungsi perkembangan jasmaniah dan motorik. Perkembangan jasmani dan motorik anak tunagrahita tidak secepat perkembangan anak normal.

Kekurangan jasmani lain yaitu anak tunagrahita selain mengalami kelainan mental juga mengalami kelainan penyerta seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, dan kelainan tubuh. Keadaan tersebut

dapat menghambat kegiatan belajar anak sehingga hasil belajar yang di capainya menjadi rendah (Nana Sudjana, 2003: 30)

secara klinis, tunagrahita dapat digolongkan atas dasar tipe atau ciri-ciri jasmaniah sebagai berikut.

1. *Sindroma down – mongoloid*; dengan ciri-ciri wajah has mongol , mata sipit dan miring , lidah dan bibir tebal dan suka menjulur jari kaki melebar, kaki dan tangan pendek, kulit kering , tebal, kasardan keriput, dan susunan geligi kurang baik
2. *Hidrosefalus* (kepala besar berisi cairan); dengan ciri kepala besar, raut muka kecil, tengkorak sering menjadi besar
3. Mikro sefalus dan makro sefalus dengan ciri-ciri ukuran kepala tidak proporsional (terlalu kecil dan terlalu besar).

2. Kemampuan Motorik Halus

a. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik adalah kematangan otot syaraf dalam menunjang aktivitas gerak anggota tubuh. Makin tinggi kemampuan perkembangan motorik seseorang, maka dimungkinkan daya kerjanya akan menjadi lebih tinggi dan begitu juga sebaliknya. Menurut Sukintaka (2001: 47) Kemampuan motorik halus dapat diartikan kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian. Semakin muda usia anak semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus pada anak perempuan cenderung lebih dini, terutama soal kecekatanya. Perbedaan

perkembangan pada anak laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kemampuan motorik halus anak.

Kemampuan motorik halus diharapkan sudah muncul pada usia sekitar 3 tahun. Sejak bayi, orang tua bisa memantau perkembangan motorik halus tersebut. Misalnya, telapak tangan si kecil terbuka saat umur 3 bulan. Sebulan kemudian ia sudah bisa menyatukan kedua tangannya, lalu di usia 5 bulan bisa memindahkan benda antara kedua tangan dan melemparkan benda pada umur 9 bulan. Selanjutnya di usia 11 bulan sudah bisa menjumpuit dengan dua jari dan genap setahun sudah bisa menggunakan sendok. Kemudian di usia 2 tahun bisa membuka baju sendiri, usia 3 tahun membuka kancing baju, usia 5 tahun memasang tali sepatu, dan sebagainya. Itu semua merupakan fungsi-fungsi kehidupan sosial sehari-hari yang diharapkan lingkungan dari seorang anak. Adapun kemunculan kemampuan ini melalui perkembangan sensoris dan motorik.

Anggraini Sudono (1995: 55) mengemukakan kegiatan permainan yang dilakukan dalam melatih motorik halus adalah dengan melakukan kegiatan meronce manik-manik, memasuka bola tenis ke dalam keranjang, menangkap bola tenis, memasang *puzzle*.

b. Tujuan perkembangan motorik halus anak berkebutuhan khusus

Menurut Yudha M. Saputra (2005: 3) tujuan perkembangan motorik pada anak berkebutuhan khusus yaitu mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus. Sedangkan motorik halus itu sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
- 2) Mampu mengkordinasikan kecepatan tangan dan mata
- 3) Mampu mengendalikan emosi

c. Fungsi Perkembangan Motorik Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Yudha M. Saputra (2005: 3) fungsi perkembangan motorik halus anak berkebutuhan khusus:

- 1) Sebagai alat ukur untuk mengembangkan ketrampilan gerak kedua tangan
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan
- 3) Sebagai alat untuk melatih penggunaan emosi

d. Penyebab Keterlambatan Perkembangan Motorik Halus

Menurut Yudha M. Saputra (2005: 6) Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus, berikut diantaranya:

- 1) Kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak bayi.
- 2) Pola asuh orang tua cenderung overprotektif dan kurang konsisten dalam memberikan rangsangan belajar.

- 3) Tidak membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya selalu disuapi sehingga fleksibilitas tangan dan jemarinya kurang terasah

Gangguan perkembangan motorik, Perkembangan motorik yang lambat dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satu penyebab gangguan perkembangan motorik adalah kelainan tonus otot atau penyakit neuromuskular. Anak dengan serebral palsy dapat mengalami keterbatasan perkembangan motorik sebagai akibat spastisitas, athetosis, ataksia, atau hipotonia. Kelainan sumsum tulang belakang seperti spina bifida juga dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik. Penyakit neuromuscular seperti muscular distrofi memperlihatkan keterlambatan dalam kemampuan berjalan. Namun, tidak selamanya gangguan perkembangan motorik selalu didasari adanya penyakit tersebut. Faktor lingkungan serta kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik. Anak yang tidak mempunyai kesempatan untuk belajar seperti sering digendong atau diletakkan di baby walker dapat mengalami keterlambatan dalam mencapai kemampuan motorik.

e. Strategi Pengembangan Motorik Halus

Anak mungkin dapat melakukan aktivitas motorik kasar dengan baik, dalam melakukan motorik halus belum tentu demikian. Strategi

pengembangan motorik halus menurut Azhar (2010) dalam strategi pengembangan motorik halus, mencakup:

- 1) Melempar
- 2) Menangkap
- 3) Bermain bola
- 4) Bermain ban dalam
- 5) Bermain bola dari kain
- 6) Aktivitas koordinasi mata dan kaki
- 7) Menggunting, menempel, melipat

Melempar dapat dilakukan dengan bola berbagai ukuran dan arah lemparan dapat ke guru, anak lain, atau sasaran tertentu. Menangkap merupakan ketrampilan yang lebih sulit daripada melempar. Oleh karena itu menangkap dapat dimaulai dengan bola kain atau benda plastik yang kurang memantul, dan baru setelah anak terampil menangkap benda-benda seperti anak dilatih menangkap bola berbagai ukuran. Baan dalam bekas dapat digunakan untuk latihan mengelindingkan dan menangkap. Aktivitas koordinasi mata-tangan dapat dilakukan dengan menghubungkan dua titik yang berjauhan, mengarsir gambar, mewarnai gambar, dan sebagainya. Aktivitas itu semua merupakan sarana pengembangan motorik halus yang bermanfaat.

3. Sekolah Inklusi

a. Pengertian Sekolah Inklusi

Sekolah inklusi adalah sekolah yang menggabungkan layanan pendidikan khusus dan reguler dalam satu sistem persekolahan, dimana siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan khusus sesuai dengan potensinya masing-masing dan siswa reguler mendapatkan layanan khusus untuk mengembangkan potensi mereka sehingga baik siswa yang berkebutuhan khusus ataupun siswa reguler dapat bersama-sama mengembangkan potensi masing-masing dan mampu hidup eksis dan harmonis dalam masyarakat.

Menurut Stainback 1990 (Nunung Apriyanto, 2012: 61) mengemukakan bahwa sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua siswa di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa, maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil.

Tujuan sekolah inklusi memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak (termasuk anak berkebutuhan khusus), mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya, Membantu mempercepat program wajib belajar pendidikan dasar, Membantu meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah dengan menekan angka tinggal kelas dan putus sekolah dan Menciptakan

sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif, serta ramah terhadap pembelajaran.

4. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Kabul T. H (2008) dengan judul “Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini temanggung”. Subjek penelitian 30 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menggunakan instrumen mengukur kemampuan motorik halus anak tunagrahita. Hasil penelitian yaitu kemampuan motorik anak tunagrahita kelas dasar di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini temanggung” termasuk pada kategori kurang mampu sebesar 40%, 20% anak dalam kategori sangat kurang, 25% dalam kategori mampu, dan 15% kategori sangat mampu.
2. Bayu Segaraji (2011) dengan judul “Hubungan Motorik Kasar dengan Kemampuan motorik halus anak tunagrahita mampudidik kelas bawah di SLB N II Sayidan Yogyakarta. Dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan kemampuan motorik kasar dengan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita mampudidik di SLB N II Sayidan Yogyakarta ditunjukan dengan r hitung sebesar 0,752 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,5$). Ada sumbangan kemampuan motorik kasar terhadap kemampuan motorik halus pada

anak tunagrahita mampudidik kelas bawah di SLB N II Sayidan Yogyakarta. Ditunjukan dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,566 menunjukan besarnya sumbangan kemampuan motorik kasar terhadap kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita mampudidik kelas bawah di SLB N II Sayidan Yogyakarta adalah sebesar 65,60%.

5. Kerangka Berpikir

Perkembangan motorik berhubungan erat dengan: a) motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar anak tergolong pada kemampuan motorik dasar, b) motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus atau kecil seperti meronce manik-manik, menangkap bola, melempar pada sasaran, memasang *puzzle* dan meniti papan.

Anak tunagrahita mampu didik di sekolah inklusi di Kecamatan Sentolo merupakan anak yang mengalami lambat perkembangan tetapi dapat mempelajari ketrampilan akademis misalnya, menulis, berhitung, dan mereka mampu belajar. Keterlambatan yang di alami anak tunagrahita mampudidik pada tingkat kecerdasannya, kemampuan adaptasinya terhambat, maupun kemampuan berfikirnya yang rendah, berakibat pula pada perkembangan motoriknya.

Perkembangan motorik anak sangat didukung oleh kemampuan motorik kasar anak. Motorik kasar merupakan dasar dari setiap aktivitas gerak tubuh manusia, sehingga penguasaan terhadap motorik kasar merupakan dasar untuk mengembangkan motorik halus. Seseorang anak

tunagrahita yang mempunyai motorik kasar baik, akan merangsang perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan uraian diatas perlu kiranya pengamatan lebih mendalam tentang kemampuan motorik halus anak tunagrahita di sekolah inklusi di Kecamatan Sentolo Kulonprogo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif artinya dalam penelitian ini peneliti hanya ingin menggambarkan situasi yang saat ini sedang berlangsung tanpa pengujian hipotesis. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan motorik halus anak tunagrahita di sekolah dasar inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah inklusi yang ada di kecamatan Sentolo Kulonprogo yaitu di SD Pergi Watu, SD Kali Menur, SD Kali Agung, SD Kalikutuk, SD Srikayangan, SD Jlaban.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus siswa tunagrahita di sekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo. Kemampuan motorik halus merupakan kualitas hasil gerak atau kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas gerak kegiatan berolahraga yang meliputi tes meronce manik, melempar bola ke sasaran, menangkap bola, menyusun *puzzle* dan meniti papan, yang dilakukan anak tunagrahita kelas 1-4 di sekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo yang menderita tunagrahita.

C. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini meliputi seluruh peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita di SD Pergi Watu, SD Kali Menur, SD Kali Agung, SD Kalikutuk, SD Srikayangan, SD Jlaban. Jumlahkeseluruhan populasi adalah 30 siswa

maka penelitian ini dilakukan terhadap keseluruhan populasi. Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan motorik halus siswa, meliputi:

1) Meronce Manik

Tes meronce manik mengukur koordinasi mata tangan dan ketepatan. Dengan pelaksanaan tes, testi meronce manik yang telah disediakan, dengan jumlah manik sebanyak 15 butir, satu tangan memegang manik, dan satu tangan lagi memegang benang, kemudian testi merangkai manik tersebut kedalam benang. Nilai dicatat waktu yang tercepat, semakin cepat waktu tempuh meronce manik maka nilainya semakin baik. Kriteria penilaian meronce manik sebagai berikut:

- a) Nilai 3 apabila selesai kurang dari 02.00 menit
- b) Nilai 2 apabila selesai dalam 02.01-03.00 menit
- c) Nilai 1 apabila selesai dalam 03.01-04.00 menit
- d) Nilai 0 apabila selesai lebih dari 04.00 menit

2) Menangkap bola

Tes menangkap bola bertujuan untuk mengukur koordinasi mata dan ketepatan tangan dalam menangkap bola. Dengan pelaksanaan tes, testi melakukan menangkap bola yang dilempar testor ke arah testi

dengan jarak 3 meter, dan arah lemparan bola parabol, anak diberi kesempatan sebanyak 10 kali tangkapan. Penilaiannya adalah banyaknya bola yang berhasil ditangkap. Kriteria penilaian menangkap bola adalah sebagai berikut:

- a) Nilai 3 apabila mampu menangkap bola 7-10 kali
- b) Nilai 2 apabila mampu menangkap bola 4-6 kali
- c) Nilai 1 apabila mampu menangkap bola 1-3
- d) Nilai 0 apabila tidak mampu menangkap bola

3) Melempar pada sasaran atau keranjang

Tes melempar sasaran pada keranjang bertujuan mengukur ketepatan tangan, kekuatan dan koordinasi mata tangan. Dengan pelaksanaan tes, testi melakukan lemparan dan memasukan bola ke arah keranjang dengan jarak 3 meter, dan testi diberi kesempatan sebanyak 10 kali lemparan. Semakin banyak memasukan bola dalam 10 kali kesempatan maka akan semakin baik. Kriteria penilaian melempar bola adalah sebagai berikut:

- a) Nilai 3 apabila bola masuk 7-10 kali
- b) Nilai 2 apabila bola masuk 4-6 kali
- c) Nilai 1 apabila bola masuk 1-3 kali
- d) Nilai 0 apabila tidak ada bola masuk

4) Tes memasang *puzzle*

Tes memasang *puzzle* untuk mengukur koordinasi mata, tangan dan ingatan. Dengan pelaksanaan tes, testi memasang *puzzle* yang telah

disediakan, *puzzle* bergambar buah apel dengan urutan nomer 1-9 dan testi harus mengurutkan sesuai nomer yang ada pada gambar, dicatat waktu yang tercepat, semakin cepat waktu tempuh memasang *puzzle* maka nilai nya semakin baik. Kriteria penilaian memasang *puzzle* adalah sebagai berikut:

- a) Nilai 3 apabila selesai kurang dari 02.00 menit
- b) Nilai 2 apabila selesai dalam waktu 02.01-03.00 menit
- c) Nilai 1 apabila selesai 03.01-04.00 menit
- d) Nilai 0 apabila selesai lebih dari 04.00 menit

5) Tes meniti papan

Tes meniti papan atau berjalan di atas papan untuk mengukur koordinasi mata dan keseimbangan. Dalam pelaksanaan tes, testi bersiap berdiri di atas papan dengan panjang 3 meter, lebar 2 cm dan tinggi 30 cm, testi berjalan ke depan dengan pandangan lurus ke depankedua tangan melentang kesamping, testi melakukan sebanyak 3 kali, dengan satuan jumlah. Kriteria penelitian meniti papan adalah sebagai berikut:

- a) Nilai 3 apabila dapat meniti sebanyak 3 kali tanpa jatuh
- b) Nilai 2 apabila dapat meniti sebanyak 2 kali tanpa jatuh
- c) Nilai 1 apabila dapat meniti sebanyak 1 kali tanpa jatuh
- d) Nilai 0 apabila tidak dapat melakukan

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian instrumen penelitian ini telah di validasi ahli (expert judgment), oleh dua ahli dosen yang berkompeten di bidangnya. Tes dan instrumen yang telah disusun sebelum digunakan untuk mengumpulkan data yang sebenarnya, terlebih dahulu diujicobakan (*try out*). Uji coba dimaksudkan mendapat instrumen yang benar-benar (sahih) dan reliabel (andal).

Uji coba instrumen dilakukan kepada sampel yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan kondisi sampel yang sesungguhnya. Uji coba penelitian pernah dilakukan oleh Bayu Segaraji mahasiswa keolahragaan UNY yang dilakukan pada tanggal 17 dan 18 november 2010 pada anak tunagrahita mampudidik kelas bawah SLB N 2 Sayidan Yogyakarta yang berjumlah 10 orang

Validitas berarti keabsahan yang mempersoalkan apakah suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mencari validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dari karl person. berdasarkan hasil uji coba yang telah dilaksanakan diketahui instrumen motorik halus diperoleh r hitung 0,775. Oleh karena itu r hitung lebih besar dari r tabel (0,632), maka instrumen dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengkaji derajat keajekan suatu alat ukur dalam mengukur ubahan yang menunjukan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian keandalan instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach*. Berdasarkan hasil uji

reliabilitas diperoleh koefisien *alpha cronbach* motorik halus sebesar 0,865. Oleh karena itu nilai tersebut lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Tes yang dilakukan menggunakan tes motorik halus (meronce manik, melempar bola, menangkap bola, memasang *puzzle*, meniti papan). Berikut langkah-langkah teknik pengumpulan data:

1. Tes Meronce Manik

Testi meronce manik yang telah disediakan, dengan jumlah manik sebanyak 15 butir, satu tangan memegang manik, dan satu tangan lagi memegang benang, kemudian testi merangkai manik tersebut kedalam benang. Nilai dicatat waktu yang tercepat, semakin cepat waktu tempuh meronce manik maka nilainya semakin baik.

2. Tes Menangkap Bola

Testi melakukan menangkap bola yang dilempar testor ke arah testi dengan jarak 3 meter, dan arah lemparan bola parabol, anak diberi kesempatan sebanyak 10 kali tangkapan. Penilaiannya adalah banyaknya bola yang berhasil ditangkap.

3. Tes Melempar pada Sasaran

Testi melakukan lemparan dan memasukan bola ke arah keranjang dengan jarak 3 meter, dan testi diberi kesempatan sebanyak 10 kali

lemparan. Semakin banyak memasukan bola dalam 10 kali kesempatan maka akan semakin baik.

4. Tes Menyusun *Puzzle*

Testi memasang *puzzle* yang telah disediakan, *puzzle* bergambar buah apel dengan urutan nomer 1-9 dan testi harus mengurutkan sesuai nomer yang ada pada gambar, dicatat waktu yang tercepat, semakin cepat waktu tempuh memasang *puzzle* maka nilai nya semakin baik.

5. Tes Meniti Papan

Testi bersiap berdiri di atas papan dengan panjang 3 meter, lebar 2 cm dan tinggi 30 cm, testi berjalan ke depan dengan pandangan lurus ke depan kedua tangan melentang kesamping, testi melakukan sebanyak 3 kali, dengan satuan jumlah.

E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dengan persentase. Sebelumnya akan dikategorikan menjadi empat kategori berdasarkan nilai mean dan standar deviasi ideal. Pengkategorian data tersebut menggunakan criteria sebagai berikut menurut Syaifudin Azwar (2009: 154):

- | | |
|----------------------------------|---------------|
| 1. $X \geq M_i + 1,5 SD_i$ | Sangat Tinggi |
| 2. $M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$ | Tinggi |
| 3. $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$ | Rendah |
| 4. $X \leq M_i - 1,5 SD_i$ | Sangat Rendah |

Keterangan:

- | | |
|-----------------|--|
| X | : Nilai |
| M _i | : Mean Ideal |
| SD _i | : Standar Deviasi Ideal |
| M _i | : 1/2 X (Skor Tertinggi Ideal – Skor Terendah Ideal) |
| SD _i | : 6/4 X Standar Deviasi |

Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan persentase dengan rumus sebagai berikut menurut Anas Sudjiono (2012: 40):

$$P = F / N \times 100 \%$$

Keterangan:

- | | |
|---|---|
| P | : Angka persentase. |
| F | : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya. |
| N | : Jumlah frekuensi/banyaknya individu. |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Waktu Penelitian dan Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan Februari. Adapun waktu Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 19-25 Februari 2015 pada pukul 08.00 – 10.00 WIB, di masing-masing sekolah dasar inklusi diSD Pergi Watu pada hari kamis tanggal 19 Februari 2015, SD Kali Menur jumat 20 Februari 2015 , SD Kali Agung sabtu 21 Februari 2015, SD Kalikutuk rabu 25 Februari 2015, SD Srikayangan senin 23 Februari 2015, dan SD Jlaban selasa 24 Februari 2015.

2. Deskripsi Analisis Data Hasil Penelitian

Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu tingkat kemampuan motorik halus anak tunagrahita se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo. Data penelitian diperoleh dari hasil tes dan pengukuran yang telah dilakukan satu persatu oleh *tesee*.

B. Hasil Penelitian Kemampuan Motorik Halus Per-Komponen Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi se-Kecamatan Sentolo Kulonprogo.

a. Meronce Manik

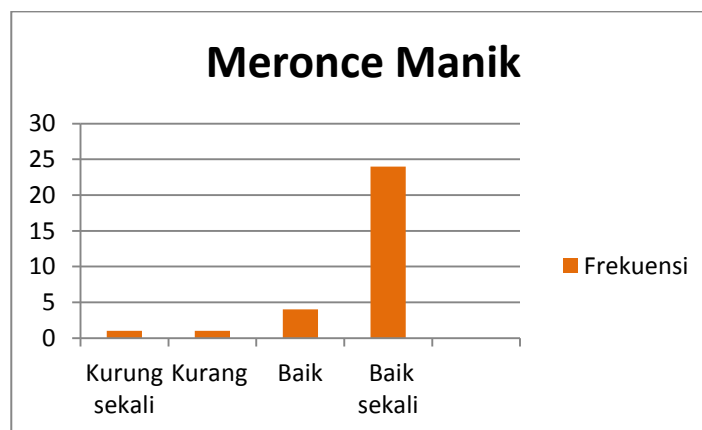
Hasil analisis data diperoleh nilai maksimum sebesar 3 dan nilai minimum 0. Rerata diperoleh sebesar 2,7 dan standar deviasi sebesar 0,7. Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang ditentukan pada bab sebelumnya, yang terbagi menjadi empat kategori yaitu baik sekali, baik, kurang, dan kurang sekali.

Berikut tabel distribusi frekuensi kemampuan motorik halus anak tuna grahita kecamatan Sentolo berdasarkan tes meronce manik , dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tes Meronce Manik Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi se-Kecamatan Sentolo Kulonprogo.

No	Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$\geq 2,55$	Baik sekali	24	80 %
2.	$1,5 < 2,55$	Baik	4	13,33 %
3.	$0,45 < 1,5$	Kurang	1	3,33 %
4.	$\leq 0,45$	Kurang baik	1	3,33 %
Jumlah			30	100 %

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi kemampuan motorik halus anak tuna grahita se-kecamatan Sentolo berdasarkan tes meronce manik yang diperoleh.



Gambar 1. Diagram Kecepatan Meronce Manik Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi se-Kecamatan Sentolo Kulonprogo.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa 1 murid (3,33 %) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 1 murid (3,33 %)

mempunyai kemampuan motorik kurang, 4 murid (13,33 %) mempunyai kemampuan motorik baik dan 24 murid (80 %) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus tunagrahita di sekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo adalah berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan motorik meronce manik yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo masuk dalam kategori baik sekali.

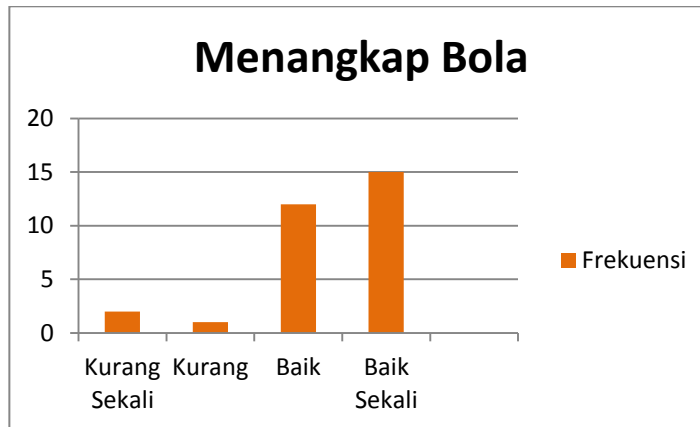
b. Menangkap Bola

Hasil analisis data diperoleh nilai maksimum sebesar 3 dan nilai minimum 0. Rerata diperoleh sebesar 2,3 dan standar deviasi sebesar 0,84. Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang ditentukan pada bab sebelumnya, yang terbagi menjadi empat kategori yaitu baik sekali, baik, kurang, dan kurang sekali. Berikut tabel distribusi frekuensi kemampuan motorik halus anak tuna grahitas kecamatan Sentolo berdasarkan tes menangkap bola, dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Menangkap Bola Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi se-Kecamatan Sentolo Kulonprogo.

No	Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$\geq 2,77$	Baik Sekali	15	50 %
2.	$1,5 < 2,77$	Baik	12	40 %
3.	$0,23 < 1,5$	Kurang	1	3,33 %
4.	$\leq 0,23$	Kurang Sekali	2	6,67%
Jumlah			30	100 %

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar frekuensi kemampuan motorik halus anak tuna grahitas kecamatan Sentolo berdasarkan tes menangkap bola yang diperoleh.



Gambar 2. Diagram Koordinasi Mata dan Ketepatan Tangan Menangkap Bola Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi se-Kecamatan Sentolo Kulonprogo.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa 2 murid (6,67 %) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 1 murid (3,33 %) mempunyai kemampuan motorik kurang, 12 murid (40 %) mempunyai kemampuan motorik baik dan 15 murid (50 %) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo adalah berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan motorik menangkap bola yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo masuk dalam kategori Baik Sekali

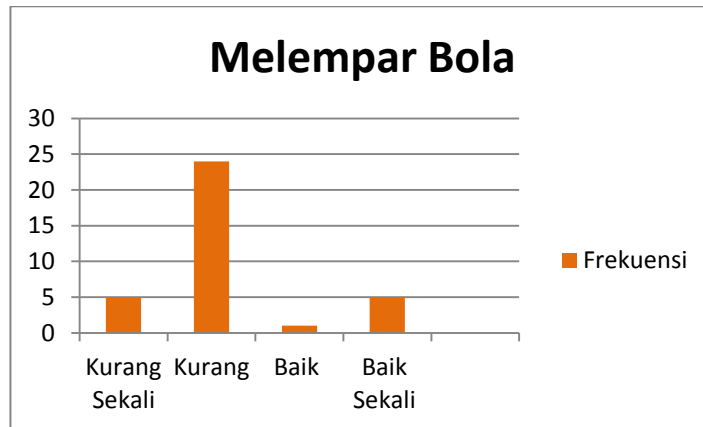
c. Melempar Pada Sasaran

Hasil analisis data diperoleh nilai maksimum sebesar 2 dan nilai minimum 0. Rerata diperoleh sebesar 0,87. dan standar deviasi sebesar 0,43. Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang ditentukan pada bab sebelumnya, yang terbagi menjadi empat kategori yaitu baik sekali, baik, kurang, dan kurang sekali. Berikut tabel distribusi frekuensi kemampuan motorik halus anak tunagrahita se-kecamatan Sentolo berdasarkan tes kordinasi mata kaki, dapat dilihat pada tabel3 di bawah ini:

Tabel 3.Distribusi Frekuensi Melempar pada Sasaran Anak Tunagrahita diSekolah Inklusi se-Kecamatan Sentolo Kulonprogo.

No	Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≥ 3	Baik Sekali	0	0 %
2.	$1,5 < 3$	Baik	1	3,33 %
3.	$0 < 1,5$	Kurang	24	80 %
4.	≤ 0	Kurang Sekali	5	16,67%
Jumlah			30	100%

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar frekuensi kemampuan motorik halus anak tunagrahita se-Kecamatan Sentolo berdasarkan tes melempar bola yang diperoleh.



Gambar 3. Diagram Ketepatan Tangan dan Kekuatan Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi se-Kecamatan Sentolo Kulonprogo.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa 5 murid (16,67 %) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 24 murid (80 %) mempunyai kemampuan motorik kurang, 1 murid (3,3 %) mempunyai kemampuan motorik baik dan 0 murid (0 %) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo adalah berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan motorik melempar bola yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo masuk dalam kategori kurang.

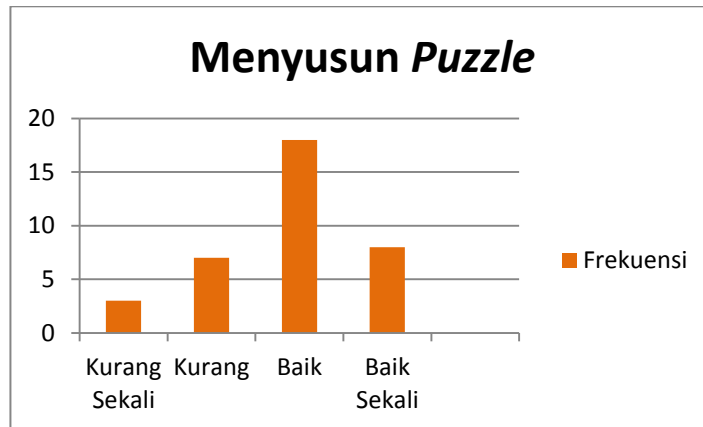
d. Menyusun *Puzzle*

Hasil analisis data diperoleh nilai maksimum sebesar 3 dan nilai minimum 0. Rerata diperoleh sebesar 1,83 dan standar deviasi sebesar 0,94. Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang ditentukan pada bab sebelumnya, yang terbagi menjadi empat kategori yaitu baik sekali, baik, kurang, dan kurang sekali. Berikut tabel distribusi frekuensi kemampuan motorik halus anak tuna grahita se-kecamatan Sentolo berdasarkan tes kordinasi mata dan tangan, dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Menyusun *Puzzle* Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi se-Kecamatan Sentolo Kulonprogo.

No	Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$\geq 2,92$	Baik Sekali	8	26,67 %
2.	$1.5 < 2,92$	Baik	12	40 %
3.	$0 < 1,5$	Kurang	7	23,33 %
4.	≤ 0	Kurang Sekali	3	10 %
Jumlah			30	100 %

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar frekuensi kemampuan motorik halus anak Tunagrahita se-Kecamatan Sentola berdasarkan tes kordinasi mata dan tangan yang diperoleh.



Gambar 4. Diagram Kordinasi Mata, Tangan dan Ingatan Anak tunagrahita di Sekolah Inklusi se-Kecamatan Sentolo Kulonprogo.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa 3 murid (10 %) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 7 murid (23,3 %) mempunyai kemampuan motorik kurang, 12 murid (40 %) mempunyai kemampuan motorik baik dan 8 murid (26,67 %) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo adalah berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan motorik menyusun *puzzle* yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo masuk dalam kategori baik.

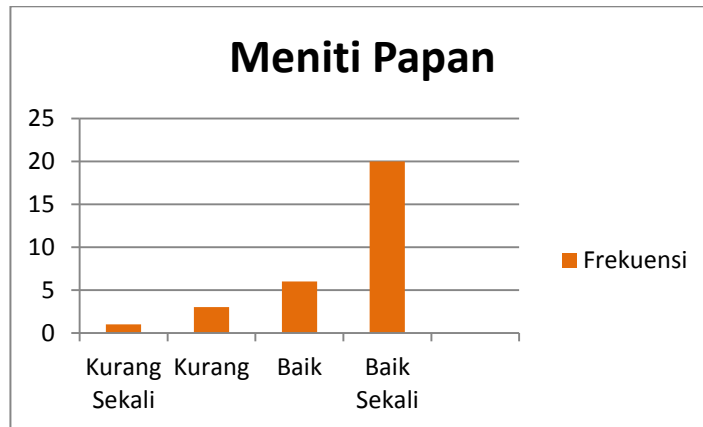
e. Meniti Papan

Hasil analisis data diperoleh nilai maksimum sebesar 3 dan nilai minimum 0. Rerata diperoleh sebesar 2,5 dan standar deviasi sebesar 0,82. Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang ditentukan pada bab sebelumnya, yang terbagi menjadi empat kategori yaitu baik sekali, baik, kurang, dan kurang sekali. Berikut tabel distribusi frekuensi kemampuan motorik halus anak tunagrahita se-kecamatan Sentolo berdasarkan tes daya ledak, dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Meniti Papan Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi se-Kecamatan Sentolo Kulonprogo.

No	Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$\geq 2,73$	Baik Sekali	20	66,67 %
2.	$1.5 < 2,73$	Baik	6	20 %
3.	$0 < 1.5$	Kurang	3	10 %
4.	≤ 0	Kurang Sekali	1	3,33 %
Jumlah			30	100 %

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar frekuensi kemampuan motorik halus anak tunagrahita se-Kecamatan Sentolo berdasarkan meniti papan yang diperoleh.



Gambar 5. Diagram Koordinasi Mata dan Keseimbangan Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi se-Kecamatan Sentolo Kulonprogo.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa 1 murid (3,33 %) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 3 murid (10 %) mempunyai kemampuan motorik kurang, 6 murid (20 %) mempunyai kemampuan motorik baik dan 20 murid (66,67 %) mempunyai kemampuan motorik sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo adalah berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan motorik meniti papan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo masuk dalam kategori sangat baik.

C. Hasil Penelitian Kemampuan Motorik

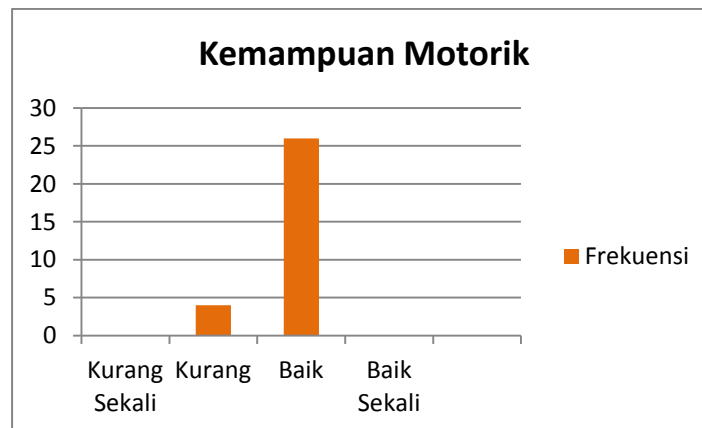
1. Hasil Penelitian Kemampuan Motorik Halus Anak Tuna Grahita di Sekolah Inklusi se Kesamatan Sentolo.

Secara keseluruhan, Hasil analisis data diperoleh nilai maksimum sebesar 13 dan nilai minimum 2. Rerata diperoleh sebesar 10,23 dan standar deviasi sebesar 2,65. Selanjutnya data disusun dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus yang ditentukan pada bab sebelumnya, yang terbagi menjadi empat kategori yaitu baik sekali, baik, kurang, dan kurang sekali. Berikut tabel distribusi frekuensi kemampuan motorik halus anak tunagrahita se-kecamatan Sentolo dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita di Sekolah inklusi se-Kecamatan Sentolo Kulonprogo.

No	Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$\geq 13,46$	Baik Sekali	0	0 %
2.	$7.5 < 13,46$	Baik	26	86,67 %
3.	$1,54 < 7,5$	Kurang	4	13,33 %
4.	$\leq 1,54$	Kurang Sekali	0	0 %
Jumlah			30	100 %

Apabila digambarkan dalam histogram, berikut gambar frekuensi kemampuan motorik halus anak tunagrahita se-kecamatan Sentolo yang diperoleh.



Gambar 6. Diagram Motorik Halus Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusise-Kecamatan Sentolo Kulonprogo.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa 0 murid (0 %) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 4 murid (13,33 %) mempunyai kemampuan motorik kurang, 26 murid (86,67 %) mempunyai kemampuan motorik baik dan 0 murid (0 %) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo adalah berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan motorik yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo masuk dalam kategori baik.

D. Pembahasan

Kemampuan motorik merupakan aktivitas yang menimbulkan gerakan-gerakan pada seluruh bagian tubuh. Perkembangan motorik dimulai dari sejak manusia dilahirkan. Perkembangan motorik sangat

dipengaruhi oleh organ dan fungsi sistem susunan syaraf pusat atau otak. Sistem susunan syaraf pusat sangat berperan dalam kemampuan motorik dan mengkoordinasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matang perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak.

Kemampuan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik kasar adalah kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan peragaan suatu ketrampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak. Sedangkan kemampuan motorik halus yaitu kemampuan seseorang akan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian.

Perkembangan motorik pada setiap individu tidak sama. Hal ini juga terjadi pada anak dengan kebutuhan khusus. Anak tunagrahita merupakan anak yang termasuk dalam kelompok anak yang tingkat kecerdasannya dan adaptasinya terlambat. Kemampuan berfikirnya rendah sehingga berakibat pada perkembangan motoriknya tidak sama dengan anak normal. Perkembangan kemampuan motorik anak tunagrahita membutuhkan pendampingan dan stimulasi khusus.

Anak dengan kebutuhan khusus lebih mudah dirangsang untuk melakukan aktivitas motorik kasar terlebih dahulu yang selanjutnya dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Tujuan perkembangan motorik halus anak tunagrahita adalah mampu

mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata, mampu mengendalikan emosi.

Anak yang telah terbiasa melakukan aktivitas motorik kasar akan lebih mudah untuk diarahkan dan di ajarkan untuk berkonsentrasi dalam melakukan aktivitas motorik halusny akan mudah dikembangkan. Anak tunagrahita mampu didik membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus untuk merangsang perkembanganya, setiap pendidik harus memahami kondisi peserta didik sebagai pertimbangan untuk menetapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. Setiap anak mempunyai tingkat kebutuhan yang berbeda-beda sehingga jenis rangsangan dan perlakuan yang diberikan juga berbeda.

Dalam proses pembelajaran, anak tunagrahita harus diajarkan dan dibiasakan untuk berkonsentrasi terhadap aktivitas yang dilakukannya sehingga dapat merangsang perkembangan kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik kasar anak memudahkan anak untuk membentuk kemampuan motorik halus. Perkembangan motorik kasar akan merangsang kemampuan anak untuk berkonsentrasi dan fokus. Hal ini akan membuat lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.

Kemampuan motorik sangat penting dimiliki anak tunagrahita, sebagai fungsi perkembangan motorik halus anak tunagrahita adalah untuk menghubungkan ketrampilan gerak kedua tangan, untuk mengembangkan

koordinasi kecepatan tangan, dan untuk melatih penggunaan emosi. Dengan kemampuan motorik baik, anak lebih dapat beradaptasi dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Selain itu kemampuan motorik pada anak tunagrahita dibutuhkan untuk membentuk kemandirian anak agar mampu melakukan aktivitas normal.

Anak tunagrahita mampudidik merupakan istilah pendidikan yang digunakan untuk mengelompokan tunagrahita ringan. Anak mampudidik kemampuan maksimalnya setara dengan anak usia 12 tahun atau kelas 6 sekolah dasar, apabila mendapat pelayanan dan bimbingan belajar yang sesuai maka anak mampudidik dapat lulus Sekolah dasar. Tunagrahita mampudidik umumnya tidak disertai dengan kelainan fisik baik sensori maupun motoris, sehingga kesan lahiriah anak mampudidik tidak berbeda dengan anak normal sebaya.

Hasil penelitian ini kemampuan motorik anak tunagrahita disekolah inklusi masuk dalam kategori baik, sedangkan pembahasan awal anak tunagrahita memiliki keterlambatan dalam mental sehingga mempengaruhi kemampuan motorik anak, dalam kenyataannya kemampuan motorik yang dimiliki anak tunagrahita di sekolah inklusi baik. Faktor yang mempengaruhi lingkungan sekitar anak. Anak tunagrahita yang bersekolah di sekolah inklusi mereka berinteraksi dengan anak normal dalam bermain disekolah. Pembelajaran penjas yang diberikan guru akan sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak tunagrahita di sekolah inklusi se-kecamatan Sentolo Kulonprogo secara keseluruhan adalah Sebanyak 0 murid (0 %) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 4 murid (13,33 %) mempunyai kemampuan motorik kurang, 26 murid (86,67 %) mempunyai kemampuan motorik baik dan 0 murid (0 %) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo adalah masuk dalam kategori baik.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini mempunyai beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu bagi peserta didik untuk bersungguh-sungguh dan mempunyai rasa sedang saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, serta bagi guru pendidikan jasmani, yaitu sebagai bahan kajian untuk lebih memahami tentang pentingnya kemampuan motorik halus anak tunagrahita di sekolah inklusi, sehingga dapat digunakan untuk landasan meningkatkan kemampuan motorik halusnya dengan menggunakan instrument dalam penelitian ini.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi wali murid dan sekolah dalam upaya mendidik anak didik agar dapat lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak tunagrahita sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.
3. Diluar dari pada konsep, dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran pada anak tunagrahita sehingga dapat dicapai hasil belajar yang lebih efektif.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan dengan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, diantaranya adalah:

1. Tidak diperhatikannya kemampuan masing-masing anak dimana setiap anak mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda, sehingga dapat mempengaruhi hasil tes yang dilakukan.
2. Tidak diperhatikannya kondisi fisik anak pada saat tes, sehingga dapat mempengaruhi hasil pengukuran.
3. Tes pengukuran tidak dapat dilakukan secara serempak, karena keterbatasan waktu, tempat, alat maupun keberadaan guru pembimbing khusus disekolah inklusi.
4. Terbatasnya jumlah populasi penelitian yang hanya dilakukan di sekolah inklusi di kecamatan sentolo saja.
5. Hasil penelitian ini tidak menjamin apakah hasil dari tes yang diperoleh dari peserta didik anak tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo

Kulonprogo, merupakan kemampuan motorik halus yang sesungguhnya dalam aktivitas sehari-harinya. Hasil penelitian ini akan lebih baik jika dilakukan berkali-kali dalam rentang waktu yang lama agar dapat mengetahui juga peningkatan kemampuan motorik anak tunagrahita tersebut, akan tetapi hal itu tidak dapat dilaksanakan mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maupun kemampuan penulis.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran relevan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Diharapkan untuk ikut berperan aktif dalam merangsang anaknya melakukan aktivitas motorik pada aktivitas keseharian anak, sehingga kemampuan motorik anak dapat berkembang dengan baik.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat menyusun dan menerapkan program latihan yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik anak secara maksimal, yaitu dengan memberikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak bias menggunakan instrumen penelitian ini yang diberikan secara berulang-ulang agar kemampuan motorik halus anak tunagrahita meningkat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini, dengan melakukan penelitian pada populasi yang lebih besar.

Daftar Pustaka

- Arip Syarifuddin & Muhadi (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Depdikbud Dirjen Dikti
- Anas Sudijono. (2012). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Anggraini Sadono. (1995). *Alat Permainan dan Sumber Belajar Taman Kanak-kanak* Jakarta: Depdikbud
- Apriyanto, Nunung., (2012) *Seluk-Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera
- Azhar (2010). *Pengembangan motorik halus*. (online). Tersedia: <https://dyacoalstar.wordpress.com/tag/pengembangan-kemampuan-motorik-halus>. Html (10 April 2015)
- Bayu Segaraji (2009). Hubungan Motorik Kasar dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Mampudidik Kelas Bawah di SLB N II Sayidan Yogyakarta. Skripsi: FIK UNY
- Kabul T.H (2008). Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kelas Bawah di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (BBR SBG) Kartini Temanggung. Skripsi: FIK UNY
- Moh. Amin.(1995). *Orto Pedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan tinggi
- Muljono Abdurrahcman. (1994). *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Depdikbud
- Nana Sudjana. (2003). *Cara Belajar Siswa Adaptif dalam Proses Belajar Mengajar*
- Rusli Lutan.(1988). *Belajar Ketrampilan Motorik*. Jakarta: P3LPTK
- S.A Branata (1977). *Pendidikan Anak Tuna Mental*. Bandung: NV. Masa Baru
- Soemantri. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud
- Sri Rumini. (1987). *Pengetahuan Subnormalitas Mental*. Yogyakarta: FIP UNY
- Suharsimi Arikunto. (2006) *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika
- Suparlan. (1983). *Pendidikan Anak Subnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pengarang

Syaifudin Azwar. (2009). *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Usa Sutisna. (1984). *Pendidikan Anak Terbelakang*. Jakarta: Depdikbud

Yudha M.Saputra. (2005). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Yogyakarta: Depdikbud

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian Motorik Halus Anak Tunagrahita

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen mengukur kemampuan motorik halus siswa, meliputi:

1) Meronce Manik

Tes meronce manik mengukur koordinasi mata tangan dan ketepatan. Dengan pelaksanaan tes, testi meronce manik yang telah disediakan, dengan jumlah manik sebanyak 15 butir, satu tangan memegang manik, dan satu tangan lagi memegang benang, kemudian testi merangkai manik tersebut kedalam benang. Nilai dicatat waktu yang tercepat, semakin cepat waktu tempuh meronce manik maka nilainya semakin baik. Kriteria penilaian meronce manik sebagai berikut:

- a) Nilai 3 apabila selesai kurang dari 02.00 menit
- b) Nilai 2 apabila selesai dalam 02.01-03.00 menit
- c) Nilai 1 apabila selesai dalam 03.01-04.00 menit
- d) Nilai 0 apabila selesai lebih dari 04.00 menit

2) Menangkap bola

Tes menangkap bola bertujuan untuk mengukur koordinasi mata dan ketepatan tangan dalam menangkap bola. Dengan pelaksanaan tes, testi melakukan menangkap bola yang dilempar testor ke arah testi dengan jarak 3 meter, dan arah lemparan bola parabol, anak diberi kesempatan sebanyak 10 kali tangkapan. Penilaiannya adalah banyaknya bola yang berhasil ditangkap. Kriteria penilaian menangkap bola adalah sebagai berikut:

- a) Nilai 3 apabila mampu menangkap bola 7-10 kali

- b) Nilai 2 apabila mampu menangkap bola 4-6 kali
- c) Nilai 1 apabila mampu menangkap bola 1-3
- d) Nilai 0 apabila tidak mampu menangkap bola

3) Melempar pada sasaran atau keranjang

Tes melempar sasaran pada keranjang bertujuan mengukur ketepatan tangan, kekuatan dan koordinasi mata tangan. Dengan pelaksanaan tes, testi melakukan lemparan dan memasukan bola ke arah keranjang dengan jarak 3 meter, dan testi diberi kesempatan sebanyak 10 kali lemparan. Semakin banyak memasukan bola dalam 10 kali kesempatan maka akan semakin baik. Kriteria penilaian melempar bola adalah sebagai berikut:

- a) Nilai 3 apabila bola masuk 7-10 kali
- b) Nilai 2 apabila bola masuk 4-6 kali
- c) Nilai 1 apabila bola masuk 1-3 kali
- d) Nilai 0 apabila tidak ada bola masuk

4) Tes memasang puzzle

Tes memasang puzzle untuk mengukur koordinasi mata, tangan dan ingatan. Dengan pelaksanaan tes, testi memasang puzzle yang telah disediakan, puzzle bergambar buah apel dengan urutan nomer 1-9 dan testi harus mengurutkan sesuai nomer yang ada pada gambar, dicatat waktu yang tercepat, semakin cepat waktu tempuh memasang puzzle maka nilainya semakin baik. Kriteria penilaian memasang puzzle adalah sebagai berikut:

- a) Nilai 3 apabila selesai kurang dari 02.00 menit

- b) Nilai 2 apabila selesai dalam waktu 02.01-03.00 menit
- c) Nilai 1 apabila selesai 03.01-04.00 menit
- d) Nilai 0 apabila selesai lebih dari 04.00 menit

5) Tes meniti papan

Tes meniti papan atau berjalan di atas papan untuk mengukur koordinasi mata dan keseimbangan. Dalam pelaksanaan tes, testi bersiap berdiri di atas papan dengan panjang 3 meter, lebar 2 cm dan tinggi 30 cm, testi berjalan ke depan dengan pandangan lurus ke depan kedua tangan melintang kesamping, testi melakukan sebanyak 3 kali, dengan satuan jumlah. Kriteria penelitian meniti papan adalah sebagai berikut:

- a) Nilai 3 apabila dapat meniti sebanyak 3 kali tanpa jatuh
- b) Nilai 2 apabila dapat meniti sebanyak 2 kali tanpa jatuh
- c) Nilai 1 apabila dapat meniti sebanyak 1 kali tanpa jatuh
- d) Nilai 0 apabila tidak dapat melakukan

Lampiran 2. Data Penelitian Motorik Halus Anak Tunagrahita

DATA PENELITIAN MOTORIK HALUS ANAK TUNAGRAHITA

No	Nama	Meronce manik	score	Menangkap bola	score	Melempar bola	score	Menyusun puzzle	score	Meniti papan	score	Total score
1	Agus wahyudi	01:24 menit	3	5	2	2	1	02:36 menit	2	2	2	10
2	Erna dwi asmara	39,95 detik	3	4	2	1	1	03:32 menit	2	3	3	11
3	Huda nasyrun A	57,68 detik	3	4	2	2	1	02:25 menit	2	3	3	11
4	M. Ali maksum	46,93 detik	3	9	3	2	1	01:42 menit	3	3	3	13
5	Nita anjarini	01:03 menit	3	8	3	1	1	01:08 menit	3	3	3	13
6	Heru joko P	42,56 detik	3	10	3	2	1	01:10 menit	3	3	3	13
7	Umar multa	53,88 detik	3	10	3	2	1	02:50 menit	2	2	2	11
8	David	01:01 menit	3	9	3	2	1	02:22 menit	2	3	3	12
9	Hafis sarasit	57,73 detik	3	5	2	2	1	03:10 menit	1	2	2	9
10	Suryadi	04:46 menit	0	0	0	2	1	04:32 menit	0	1	1	2
11	Rudi saputro	01:03 menit	3	10	3	1	1	03:10 menit	1	3	3	11
12	Desinta dwi	01:03 menit	3	6	2	0	0	04:09 menit	0	3	3	8
13	Irvan ardiyansyah	01:16 menit	3	8	3	2	1	03:21 menit	1	3	3	11
14	Raihan abdul	01:02 menit	3	5	2	1	1	02:32 menit	2	3	3	11

15	Cindy putri	01:45 menit	3	6	2	3	1	01:13 menit	3	3	3	12
16	Restu wijayanti	02:09 menit	2	7	3	2	1	03:36 menit	1	1	1	8
17	Selvia oktaria	01:14 menit	3	10	3	2	1	02:31 menit	2	3	3	12
18	Ade rifai firmansyah	01:24 menit	3	9	3	0	0	02:41 menit	2	3	3	11
19	Bagas dwi	01:16 menit	3	9	3	3	1	01:43 menit	3	3	3	13
20	Aldinero	01:07 menit	3	7	3	0	0	01:24 menit	3	3	3	12
21	Guntur R	01:07 menit	3	2	1	0	0	03:44 menit	1	2	2	7
22	Nanang iswanto	01:10 menit	3	6	2	0	0	01:58 menit	3	2	2	10
23	Taufik Adi	02:04 menit	2	4	2	1	1	04:03 menit	0	3	3	8
24	Anugrah faisal	03:29 menit	1	5	2	1	1	02:56 menit	2	0	0	6
25	Tri wahyu wijayanti	02:22menit	2	0	0	1	1	03:10 menit	1	1	1	5
26	Ndari erna	01:55 menit	3	5	2	3	1	02:24 menit	2	2	2	12
27	Zahratul K	02:25 menit	2	6	2	2	1	02:04 menit	2	3	3	10
28	Asep agung N	01:19 menit	3	10	3	2	1	01:41 menit	3	3	3	13
29	Danu nur	59,39 detik	3	8	3	2	1	03:15 menit	1	3	3	11
30	Kuat	01:14 menit	3	7	3	4	2	02:15 menit	2	3	3	13

Lampran 3. Deskriptif Data Motorik Keseluruhan

❖ Deskriptif Data Motorik

Untuk memudahkan dalam mendiskripsikan data, maka dibagi dalam 4 kategori, sebagai berikut :

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$\geq M_i + 1,5 SD_i$	Sangat Baik
2.	$M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$	Baik
3.	$M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$	Kurang
4.	$X \leq M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Kurang

Keterangan:

X : Nilai

M_i : Mean Ideal

SD_i : Standar Deviasi Ideal

M_i : $1/2 X$ (Skor Tertinggi Ideal – Skor Terendah Ideal)

SD_i : $6/4 X$ Standar Deviasi

1. Data Kemampuan Motorik Keseluruhan

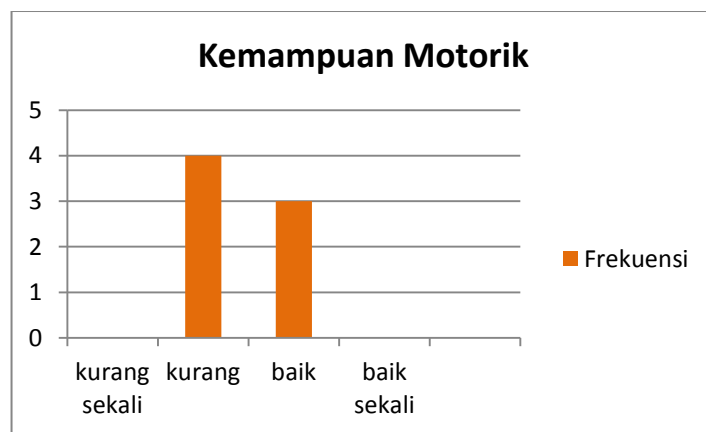
No	Putri	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$\geq 13,46$	Sangat Baik	0	0 %
2.	$7,5 < 13,46$	Baik	26	86,67 %
3.	$1,54 < 7,5$	Kurang	4	13,33 %
4.	$\leq 1,54$	Sangat Kurang	0	0 %
Jumlah			30	100 %

• Katagori Keseluruhan

No	Meronce Manik	Menangkap Bola	Melempar Bola	Menyusun Pazzle	Meniti Papan	Jumlah	Katagori
1	3	2	2	2	2	10	Baik
2	3	2	1	2	3	11	Baik
3	3	2	2	2	3	11	Baik
4	3	3	2	3	3	13	Baik
5	3	3	1	3	3	13	Baik
6	3	3	2	3	3	13	Baik

7	3	3	2	2	2	11	Baik
8	3	3	2	2	3	12	Baik
9	3	2	2	1	2	9	Baik
10	0	0	2	0	1	2	Kurang
11	3	3	1	1	3	11	Baik
12	3	2	0	0	3	8	Baik
13	3	3	2	1	3	11	Baik
14	3	2	1	2	3	11	Baik
15	3	2	3	3	3	12	Baik
16	2	3	2	1	1	8	Baik
17	3	3	2	2	3	12	Baik
18	3	3	0	2	3	11	Baik
19	3	3	3	3	3	13	Baik
20	3	3	0	3	3	12	Baik
21	3	1	0	1	2	7	Kurang
22	3	2	0	3	2	10	Baik
23	2	2	1	0	3	8	Baik
24	1	2	1	2	0	6	Kurang
25	2	0	1	1	1	5	Kurang
26	3	2	3	2	2	10	Baik
27	2	2	2	2	3	10	Baik
28	3	3	2	3	3	13	Baik
29	3	3	2	1	3	11	Baik
30	3	3	4	2	3	13	Baik

- **Diagram Kemampuan Motorik**



Berdasarkan table dan gambar di atas, diperoleh bahwa 0 murid (0 %) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 3 murid (13,33 %) mempunyai kemampuan motorik kurang, 26 murid (86,67 %) mempunyai kemampuan motorik baik dan 0 murid (0 %) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus tunagrahita di sekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo adalah berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan motorik yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tunagrahita di sekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo masuk dalam kategori baik.

Lampiran 4. Deskriptif Data Motorik Tes Meronce Manik

❖ Deskriptif Data Motorik

Untuk memudahkan dalam mendiskripsikan data, maka dibagi dalam 4 kategori, sebagai berikut :

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$\geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Baik
2.	$Mi \leq X < M + 1,5 SDi$	Baik
3.	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$	Kurang
4.	$X \leq Mi - 1,5 SDi$	Sangat Kurang

Keterangan:

X : Nilai

Mi : Mean Ideal

SDi : Standar Deviasi Ideal

Mi : $1/2 X$ (Skor Tertinggi Ideal - Skor Terendah Ideal)

SDi : $6/4 X$ Standar Deviasi

1. Data Kemampuan Motorik Meronce Manik

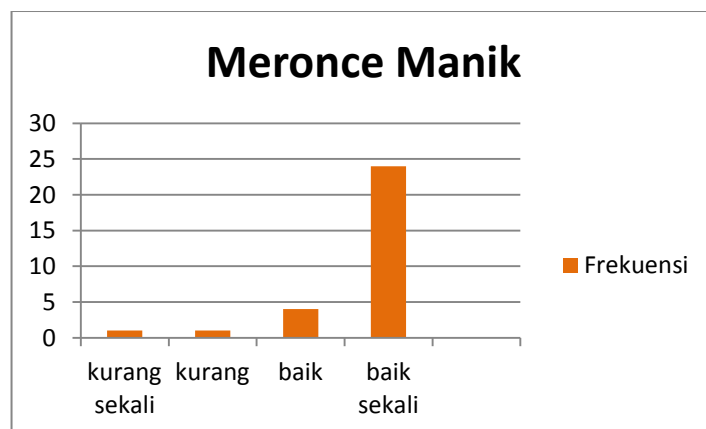
No	Putri	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$\geq 2,55$	Sangat Baik	24	80 %
2.	$1,5 < 2,55$	Baik	4	13,33 %
3.	$0,45 < 1,5$	Kurang	1	3,33 %
4.	$\leq 0,45$	Sangat Kurang	1	3,33 %
Jumlah			30	100 %

• Katagori Meronce Manik

No	Meronce Manik	Katagori
1	3	Sangat Baik
2	3	Sangat Baik
3	3	Sangat Baik
4	3	Sangat Baik
5	3	Sangat Baik
6	3	Sangat Baik

7	3	Sangat Baik
8	3	Sangat Baik
9	3	Sangat Baik
10	0	Sangat Rendah
11	3	Sangat Baik
12	3	Sangat Baik
13	3	Sangat Baik
14	3	Sangat Baik
15	3	Sangat Baik
16	2	Baik
17	3	Sangat Baik
18	3	Sangat Baik
19	3	Sangat Baik
20	3	Sangat Baik
21	3	Sangat Baik
22	3	Sangat Baik
23	2	Baik
24	1	Kurang
25	2	Baik
26	3	Sangat Baik
27	2	Baik
28	3	Sangat Baik
29	3	Sangat Baik
30	3	Sangat Baik

- **Diagram Kemampuan Motorik**



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa 1 murid (3,33 %) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 1 murid (3,33 %) mempunyai kemampuan motorik kurang, 4 murid (13,33 %) mempunyai kemampuan motorik baik dan 24 murid (80 %) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo adalah berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan motorik meronce manik yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo masuk dalam kategori baik sekali.

Lampiran 5. Deskriptif Data Motorik Tes Menangkap Bola

❖ Deskriptif Data Motorik

Untuk memudahkan dalam mendiskripsikan data, maka dibagi dalam 4 kategori, sebagai berikut :

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$\geq M_i + 1,5 SD_i$	Sangat Baik
2.	$M_i \leq X < M + 1,5 SD_i$	Baik
3.	$M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$	Kurang
4.	$X \leq M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Kurang

Keterangan:

X : Nilai

M_i : Mean Ideal

SD_i : Standar Deviasi Ideal

M_i : $1/2 X$ (Skor Tertinggi Ideal - Skor Terendah Ideal)

SD_i : $6/4 X$ Standar Deviasi

1. Data Kemampuan Menangkap Bola

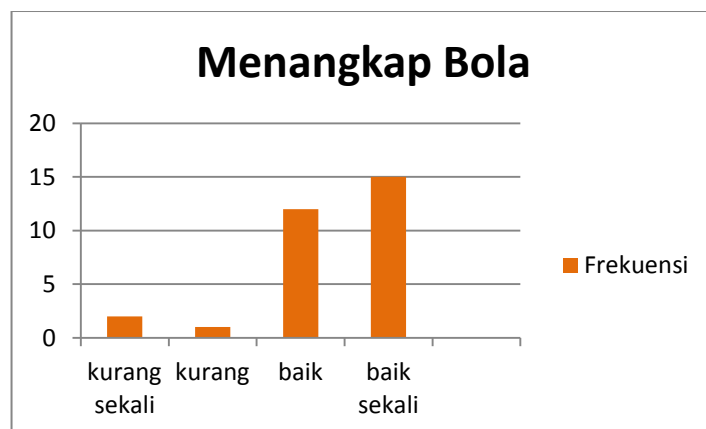
No	Putri	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$\geq 2,77$	Sangat Baik	15	50 %
2.	$1,5 < 2,77$	Baik	12	40 %
3.	$0,23 < 1,5$	Kurang	1	3.33 %
4.	$\leq 0,23$	Sangat Kurang	2	6.67 %
Jumlah			30	100 %

• Katagori Menangkap Bola

No	Meronce Manik	Katagori
1	2	Tinggi
2	2	Tinggi
3	2	Tinggi
4	3	Sangat Tinggi
5	3	Sangat Tinggi
6	3	Sangat Tinggi

7	3	Sangat Tinggi
8	3	Sangat Tinggi
9	2	Tinggi
10	0	Sangat Rendah
11	3	Sangat Tinggi
12	2	Tinggi
13	3	Sangat Tinggi
14	2	Tinggi
15	2	Tinggi
16	3	Sangat Tinggi
17	3	Sangat Tinggi
18	3	Sangt Tinggi
19	3	Sangat Tinggi
20	3	Sangat Tinggi
21	1	Rendah
22	2	Tinggi
23	2	Tinggi
24	2	Tinggi
25	0	Sangat Rendah
26	2	Tinggi
27	2	Tinggi
28	3	Sangat Tinggi
29	3	Sangat Tinggi
30	3	Sangat Tinggi

- **Diagram Kemampuan Motorik**



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa 2 murid (6,67 %) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 1 murid (3,33 %) mempunyai kemampuan motorik kurang, 12 murid (40 %) mempunyai kemampuan motorik baik dan 15 murid (50 %) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo adalah berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan motorik menangkap bola yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo masuk dalam kategori Baik Sekali

Lampiran 6. Deskriptif Data Motorik Tes Melampar Bola pada Sasaran

❖ Deskriptif Data Motorik

Untuk memudahkan dalam mendiskripsikan data, maka dibagi dalam 4 kategori, sebagai berikut :

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$\geq M_i + 1,5 SD_i$	Sangat Baik
2.	$M_i \leq X < M + 1,5 SD_i$	Baik
3.	$M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$	Kurang
4.	$X \leq M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Kurang

Keterangan:

X : Nilai

M_i : Mean Ideal

SD_i : Standar Deviasi Ideal

M_i : $1/2 X$ (Skor Tertinggi Ideal - Skor Terendah Ideal)

SD_i : $6/4 X$ Standar Deviasi

1. Data Kemampuan Melempar Bola

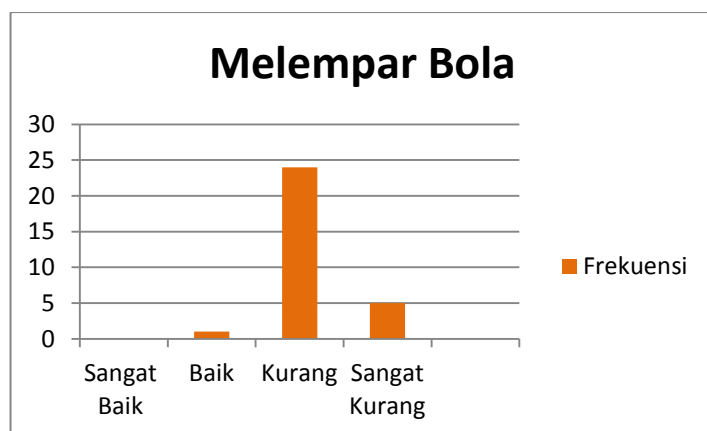
No	Putri	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≥ 3	Sangat Baik	0	0 %
2.	$1,5 < 3$	Baik	1	3,33 %
3.	$0 < 1,5$	Kurang	24	80 %
4.	≤ 0	Sangat Kurang	5	16,67 %
Jumlah			30	100 %

• Katagori Melempar Bola

No	Melempar bola	Katagori
1	1	Kurang
2	1	Kurang
3	1	Kurang
4	1	Kurang
5	1	Kurang
6	1	Kurang

7	1	Kurang
8	1	Kurang
9	1	Kurang
10	1	Kurang
11	1	Kurang
12	0	Sangat Kurang
13	1	Kurang
14	1	Kurang
15	1	Kurang
16	1	Kurang
17	1	Kurang
18	0	Sangat Kurang
19	1	Kurang
20	0	Sangat Kurang
21	0	Sangat Kurang
22	0	Sangat Kurang
23	1	Kurang
24	1	Kurang
25	1	Kurang
26	1	Kurang
27	1	Kurang
28	1	Kurang
29	1	Kurang
30	2	Baik

- **Diagram Kemampuan Motorik**



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa 5 murid (16,67 %) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 24 murid (80 %) mempunyai kemampuan motorik kurang, 1 murid (3,3 %) mempunyai kemampuan motorik baik dan 0 murid (0 %) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo adalah berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan motorik melempar bola yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo masuk dalam kategori kurang.

Lampiran 7. Deskriptif Data Motorik Tes menyusun *Puzzle*

❖ **Deskriptif Data Motorik**

Untuk memudahkan dalam mendiskripsikan data, maka dibagi dalam 4 kategori, sebagai berikut :

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$\geq M_i + 1,5 SD_i$	Sangat Baik
2.	$M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$	Baik
3.	$M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$	Kurang
4.	$X \leq M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Kurang

Keterangan:

X : Nilai

M_i : Mean Ideal

SD_i : Standar Deviasi Ideal

M_i : $1/2 X$ (Skor Tertinggi Ideal - Skor Terendah Ideal)

SD_i : $6/4 X$ Standar Deviasi

1. Data Kemampuan Motorik Menyusun *Puzzle*

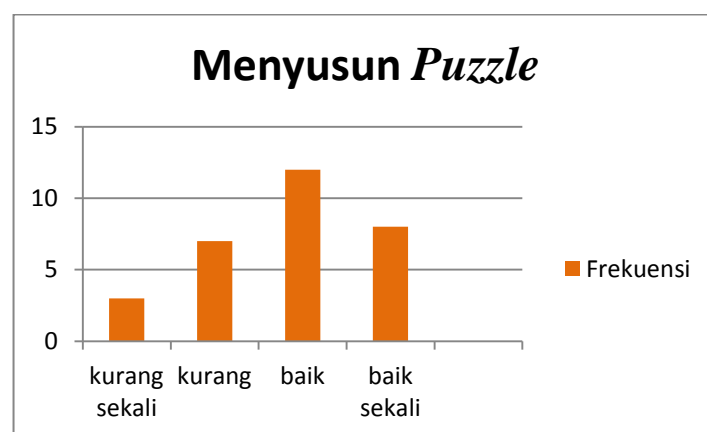
No	Murid	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$\geq 2,92$	Sangat Baik	8	26,67 %
2.	$1,5 < 2,92$	Baik	12	40 %
3.	$0 < 1,5$	Kurang	7	23,33 %
4.	≤ 0	Sangat Kurang	3	10 %
Jumlah			30	100 %

• **Kategori Keseluruhan Menyusun *Puzzle***

No	Menyusun Pazzle	Katagori
1	2	Baik
2	2	Baik
3	2	Baik
4	3	Sangat Baik
5	3	Sangat Baik
6	3	Sangat Baik

7	2	Baik
8	2	Baik
9	1	Kurang
10	0	Sangat Kurang
11	1	Kurang
12	0	Sangat Kurang
13	1	Kurang
14	2	Baik
15	3	Sangat Baik
16	1	Kurang
17	2	Baik
18	2	Baik
19	3	Sangat Baik
20	3	Sangat Baik
21	1	Kurang
22	3	Sangat Baik
23	0	Sangat Kurang
24	2	Baik
25	1	Kurang
26	2	Baik
27	2	Baik
28	3	Sangat Baik
29	1	Kurang
30	2	Baik

- **Diagram Kemampuan Motorik Menyusun *Puzzle***



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa 3 murid (10 %) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 7 murid (23,3 %) mempunyai kemampuan motorik kurang, 12 murid (40 %) mempunyai kemampuan motorik baik dan 8 murid (26,67 %) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo adalah berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan motorik menyusun *puzzle* yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo masuk dalam kategori baik.

Lampiran 8. Deskriptif Data Motorik Tes Meniti Papan

❖ Deskriptif Data Motorik

Untuk memudahkan dalam mendiskripsikan data, maka dibagi dalam 4 kategori, sebagai berikut :

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$\geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Baik
2.	$Mi \leq X < M + 1,5 SDi$	Baik
3.	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$	Kurang
4.	$X \leq Mi - 1,5 SDi$	Sangat Kurang

Keterangan:

X : Nilai

Mi : Mean Ideal

SDi : Standar Deviasi Ideal

Mi : $1/2 X$ (Skor Tertinggi Ideal - Skor Terendah Ideal)

SDi : $6/4 X$ Standar Deviasi

1. Data Kemampuan Motorik Meniti Papan

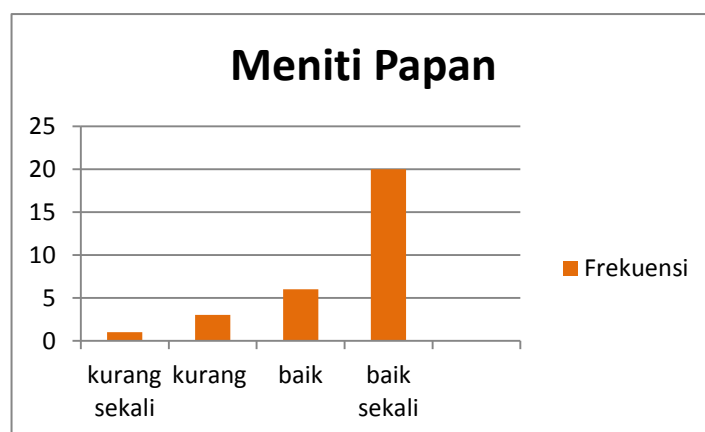
No	Murid	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$\geq 2,73$	Sangat Baik	20	66,67 %
2.	$1,5 < 2,73$	Baik	6	20 %
3.	$0 < 1,5$	Kurang	3	10 %
4.	≤ 0	Sangat Kurang	1	3,33 %
Jumlah			30	100 %

• Katagori Keseluruhan Meniti Papan

No	Meniti Papan	Katagori
1	2	Baik
2	3	Sangat Baik
3	3	Sangat Baik
4	3	Sangat Baik
5	3	Sangat Baik

6	3	Sangat Baik
7	2	Baik
8	3	Sangat Baik
9	2	Baik
10	1	Kurang
11	3	Sangat Baik
12	3	Sangat Baik
13	3	Sangat Baik
14	3	Sangat Baik
15	3	Sangat Baik
16	1	Kurang
17	3	Sangat Baik
18	3	Sangat Baik
19	3	Sangat Baik
20	3	Sangat Baik
21	2	Baik
22	2	Baik
23	3	Sangat Baik
24	0	Sangat Kurang
25	1	Kurang
26	2	Baik
27	3	Sangat Baik
28	3	Sangat Baik
29	3	Sangat Baik
30	3	Sangat Baik

- **Diagram Kemampuan Motorik Meniti Papan**



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh bahwa 1 murid (3,33 %) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 3 murid (10 %) mempunyai kemampuan motorik kurang, 6 murid (20 %) mempunyai kemampuan motorik baik dan 20 murid (66,67 %) mempunyai kemampuan motorik sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo adalah berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan motorik meniti papan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus tunagrahita disekolah inklusi di kecamatan Sentolo Kulonprogo masuk dalam kategori sangat baik.

Lampiran 10. Surat permohonan ijin penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 071/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

09 Februari 2015

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Wika Reni
NIM : 11604224020
Program Studi : S 1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s.d Maret 2015
Tempat/obyek : SD Inklusi Kulon Progo
Judul Skripsi : Kemampuan Motorik Halus Siswa Tuna Grahita Di Sekolah Inklusi

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rumpis Agus Sudarko, M.S.
19600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Kaprodi S 1 PGSD Penjas
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian Daerah Istimewa Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814

(Hunting)

YOGYAKARTA 55213

operator@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/297/2/2015

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN Nomor : 071/UN.34.16/PP/2015
Tanggal : 9 FEBRUARI 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2006, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : WIKI RENI NIP/NIM : 11604224020
Alamat : FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN, PGSD PENJAS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : KEMAMPUAN MOTORIK HALUS SISWA TUNA GRAHITA DI SEKOLAH INKLUSI
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 10 FEBRUARI 2015 s/d 10 MEI 2015

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 10 FEBRUARI 2015
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian Pemerintahan Kabupaten Kulonprogo



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email: bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN Nomor : 070.2 /00118/II/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/297/2/2015, TANGGAL: 10 FEBRUARI 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun-2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **WIKA RENI**
NIM / NIP : **11604224020**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **KEMAMPUAN MOTORIK HALUS SISWA TUNAGRAHITA DI SEKOLAH INKLUSI SE-KECAMATAN SENTOLO KULONPROGO**

Lokasi : **WILAYAH KABUPATEN KULON PROGO**
Waktu : **10 Februari 2015 s/d 10 Mei 2015**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 10 Februari 2015

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.P., M.Si.
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan
6. Kepala SD/ SD Negeri
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

Lampiran 13. Daftar Anak Berkebutuhan Khusus di SD Pergiawatu Sentolo Kulonprogo

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKAS KECAMATAN SENTOLO
SD NEGERI PERGIWATU
Alamat : Panjul, Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo. Kode Pos 55664



DAFTAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS SD NEGERI PERGIWATU 2014/2015

Nomor	Nama		Jenis Ketunaan	Tempat Tgl. Lahir	Agama	Kelas	Nama Orang Tua/Wali	Pekerjaan	Alamat
	No	Induk							
1	2911	Dauvinky Alfat Pratama	L Slow Leaner	KP, 2 Agu 2007	Islam	I	Wahyono	Buruh	Malangan, Srikayangan, Sentolo
2	2899	Reza Zulkifli Nurdin	L Slow Leaner	KP, 8 Des 2006	Islam	II	Sarmidi	K. Swasta	Pergiawatu Kulon, Srikayangan
3	2888	Iwan Bayu Saputra	L Slow Leaner	KP, 19 Feb 2007	Islam	II	Sutarno	Wiraswasta	Panjul, Srikayangan, Sentolo
4	2853	Dian Ratno	L Slow Leaner	KP, 14 Des 2005	Islam	II	Sakijo	Tani	Malangan, Srikayangan, Sentolo
5	2875	Agus Wahyudi	L Tn. Grahita Sedang	KP, 14 Agu 2006	Islam	II	Suratija	Buruh	Malangan, Srikayangan, Sentolo
6	2886	Erna Dwi Asmara	P Tn. Grahita Sedang	KP, 02 Mar 2005	Islam	II	Kemijo	Tani	Panjul, Srikayangan, Sentolo
7	2883	Diaz Kumoro Jati	L Slow Leaner	KP, 17 Apr 2006	Islam	II	Nano	K. Swasta	Gowangan, Srikayangan, Sentolo
8	2865	Sevira Norahma	P Slow Leaner	KP, 28 Sep 2006	Islam	III	Kligi Wandoyo	K. Swasta	Panjul, Srikayangan, Sentolo
9	2851	Asa Tanwirul Milla	P Slow Leaner	KP, 10 Agu 2006	Islam	III	Ngatiman	Tani	Bonosoro, Bumirejo, Lendah KP
10	2854	Fadila Salsabila Zahro	P Tn. Daksa	KP, 20 Sep 2004	Islam	III	Pardi	Pedagang	Panjul, Srikayangan, Sentolo
11	2874	Huda Nasrun Amin	L Tn. Grahita Sedang	KP, 6 Jan 2006	Islam	III	Dibit Prihatin	Wiraswasta	Panjul, Srikayangan, Sentolo
12	2830	Dimas Saputra	L Slow Leaner	KP, 25 Des 2004	Islam	III	Daka	Tani	Gowangan, Srikayangan, Sentolo
13	2867	Umar Mochtar	L Slow Leaner	KP, 15 Okto 2005	Islam	III	Muhammad Samsudin Kardi	Wiraswasta	Wora-wari, Sukereno, Sentolo
14	2841	Muhammad Ali Maksum	L Tn. Grahita Sedang	KP, 16 Mei 2002	Islam	IV	Muhammad Samsudin Kardi	Wiraswasta	Wora-wari, Sukereno, Sentolo
15	2797	Nita Anjarini	P Tn. Grahita Sedang	KP, 18 Nov 2002	Islam	V	Kemijo	Tani	Panjul, Srikayangan, Sentolo
16	2765	Ahmad Fauzan	L Slow Leaner	KP, 28 Nov 2001	Islam	VI	Widodo	Tani	Gowangan, Srikayangan, Sentolo
17	2781	Heru Joko Prasetyo	L Tn. Grahita Sedang	KP, 15 Maret 2002	Islam	VI	Joko Riyanto, SH	Wiraswasta	Panjul, Srikayangan, Sentolo
18	2782	Heri Joko Prasetyo	L Slow Leaner	KP, 15 Maret 2002	Islam	VI	Joko Riyanto, SH	Wiraswasta	Panjul, Srikayangan, Sentolo

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sugeng Purwojono, S.Pd
NIP. 19630315 198604 1 002

Lampiran Dokumentasi Penelitian

1. Tes meronce manik



2. Tes melempar bola pada sasaran



3. Tes menangkap bola



4. Tes memasang puzzle



5. Tes meniti papan



Siswa-siswi Tunagrahita di SD Pergiwatu Sentolo Kulonprogo

